HUBUNGAN ANTARA FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DAN FUNGSI SOSIALISASI KELUARGA DENGAN PERILAKU PACARANREMAJA PUTRI

SKRIPSI

Oleh :

Nila Safitri

NIM. 19010107

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023

HUBUNGAN ANTARA FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DAN FUNGSI SOSIALISASI KELUARGA DENGAN PERILAKU PACARAN REMAJA PUTRI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Oleh :

Nila Safitri

NIM. 19010107

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Jember, 24 Mei 2022

Pembimbing utama

Irwina Angelia Silvanasari, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0709099005

Pembimbing anggota

Hella Meldy Taryana, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0706109104

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul (Hubungan antara Fungsi Afektif keluarga dan Fungsi Sosialisasi keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri) telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Mei 2023

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji

Ketua,

Trisna Vitalianti, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0703028602

Penguji II

Irwanta Angelia Silvanawari, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0709099005

Penguji III

Hella Melda Tarsina, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0706109104

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

apt. Lindawati Setyaningrum., M. Farm
NIDN. 07030668903

iv

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Safitri

NIM : 190104107

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar–benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini. Maka saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 Mei 2023
Yang menyatakan,

(Nila Safitri)

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DAN FUNGSI SOSIALISASI KELUARGA DENGAN PERILAKU PACARANREMAJA PUTRI

Oleh :

Nila Safitri

NIM. 19010107

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Irwina Angelia Silvanasari, S. Kep., Ns., M. Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Hella Meldy Tursina, S. Kep., Ns., M. Kep

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya ang selalu memberikan kekuatan, kemudahan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Karya sederhana ini saya persembahan untuk :

1. Keluarga Tercinta

   Terimakasih telah memberikan dukungan penuh serta doa tiada henti yang telah berikan untuk meraih kesuksesan, untuk bapak tercinta saya Samsul Arifin, ibu saya tercinta Husna, kakak saya Sofyan Ansori dan istri kakak saya Riska Fatmasari serta ponakan saya Alula Shahin Syarif Anshori. Serta tidak lupa nenek saya dan sepupu saya Nufatin tri wulandari yang telah meminjamkan laptop kepada saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
2. Sahabat terbaik

   Terimakasih untuk dukungan dan semangat yang kalian berikan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimaksih Ratna Amelia, Salsabila Titanicova, Nurin Azizah, Niken Dwi Prastika, bismillah semoga kita bisa sukses bersama-sama.
3. Responden penelitian

   Terimakasih untuk siswa putri SMPN 6 Jember telah bersedia menjadi responden penelitian saya.

MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “

(QS. Al-insyirah : 5)

“ Tetap bersabar dan berusaha, setiap kemudahan dan kesenangan sebelumnya akan ada kesulitan”

(Nila Safitri)

HUBUNGAN ANTARA FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DAN FUNGSI SOSIALISASI KELUARGA DENGAN PERILAKU PACARAN REMAJA PUTRI

Safitri, N.*Silvanasari, I.A.**Tursina, H.M***2023. Hubungan Antara Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi sosialisasi Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

E-mail :nilafitri448@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena pacaran pada remaja yang menyimpang ditandai dengan perilaku berciuman, berpelukan, serta melakukan hubungan seksual diluar nikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fungsi afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatifdengan pendekatan *cross sectional*. Populasi di penelitian ini adalah seluruh remaja putri putri kelas 7 dan kelas 8 SMPN 6 Jember dengan jumlah 226 siswi dan sampel penelitian ini berjumlah 144 siswi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling.* Variabel bebas yaitu fungsi afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga, Variabel terikat yaitu perilaku pacaran remaja putri.Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tentang karakteristik responden, fungsi afektif keluarga, fungsi sosialisasi keluarga dan perilaku pacaran yang telah di uji validitas dan reabilitasnya.Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik *Fisher*. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi afektif keluarga berfungsi sebanyak (95.1%), fungsi sosialisasi keluarga berfungsi sebanyak (93.8%), perilaku pacaran remaja putri berisiko meliputi pengetahuan mengenai pacaran, sikap dan perilaku pacaran sebanyak (58.3%), tidak ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri dan tidak ada hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri. Remaja putri sebaiknya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan reproduksi yang baik agar tidak memiliki perilaku pacaran yang berisiko.Orang tua sebaiknya memberikan edukasi seksualitas sejak dini serta dampak dari perilaku pacaran yang berisiko.

Kata kunci : fungsi afektif keluarga, fungsi sosialisasi keluarga, perilaku pacaran.

Keterangan :

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

RELATIONSHIPS BETWEEN FAMILY AFFECTIVE FUNCTIONS AND FAMILY SOCIALIZATION FUNCTION WITH ADOLESCENT DATERING BEHAVIOR OF WOMEN

Safitri, N.*Silvanasari, I.A.**Tursina, H.M***2023. The Relationship Between Family Affective Functions and Family Socialization Functions with Dating Behavior of Young Women

E-mail :nilafitri448@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of dating in deviant adolescents is characterized by the behavior of kissing, hugging, and having sexual relations outside of marriage. The purpose of this study was to determine the relationship between the affective function of the family and the socialization function of the family with the dating behavior of young women. This research method is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were all 7th and 8th grade girls at SMPN 6 Jember with a total of 226 students and a sample of this study consisted of 144 students. This study used a purposive sampling technique. The independent variable is the affective function of the family and the function of family socialization. The dependent variable is the dating behavior of young women. Collecting data in this study using a questionnaire about the characteristics of the respondents, the affective function of the family, the function of family socialization and courtship behavior which has been tested for validity and reliability. This study was analyzed using Fisher's statistical test. The results of this study indicate that the affective function of the family functions as much as (95.1%), the family socialization function functions as much as (93.8%), dating behavior of at-risk girls includes knowledge about dating, attitudes and dating behavior as much as (58.3%), there is no relationship between affective function family with dating behavior of young women and there is no relationship between family socialization functions and dating behavior of young women. Young women should have good reproductive health knowledge, attitudes and behaviors so they don't have risky dating behavior. Parents should provide sexuality education from an early age and the impact of risky dating behavior.

Keywords: family affective function, family socialization function, courtship behavior.

Information :

*Researcher

**Supervisor 1

***Supervisor 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan.Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian skripsi dengan judul "Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri"

Selama proses penyusunan Skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S. Kep., Ns., M. Kes. Selaku Rektorb Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas program pembelajaran sehingga saya dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.
2. apt. Lindawati Setyaningrum selaku Dekan Fakultas Ilmu Keseht Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan.
3. Trisna Vitaliati, S. Kep., Ns., M. Kep selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Irwina Angelia Silvanasari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku pembimbing I yang telah membantu, membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis.
5. Hella Meldy Tursina, S. Kep., Ns., M. Kep selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaaikan dimasa mendatang.

Jember, 25 Mei 2023

Nila Safitri
19010107

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **v**
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **vi**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Keaslian Penelitian 8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Remaja 12
2.1.1 Definisi Remaja 12
2.1.2 Rentang Usia Remaja 13

2.1.3 Tahapan Remaja 13
2.1.4 Perkembangan Remaja 14
2.1.5 Proses Perubahan Masa Remaja 14
2.1.6 Aspek – aspek Perkembangan Remaja 15
2.2 Perilaku Pacaran 15
2.2.1 Definisi Perilaku Pacaran 15
2.2.2 Perilaku Pacaran Positif dan Negatif 16
2.2.3 Faktor Pengaruh Perilaku Pacaran 17
2.2.4 Fungsi Perilaku Pacaran 18
2.2.5 Dampak Perilaku Pacaran 18
2.2.6 Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja 19
2.2.7 Pengukuran perilaku pacaran 20
2.3 Fungsi Afektif 20
2.3.1 Definisi Fungsi Afektif 20
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi 20
2.3.2 Komponen Fungsi Afektif 21
2.3.3 Pengkajian Fungsi Afektif 23
2.4 Fungsi Sosialisasi 25
2.4.1 Definisi Fungsi Sosialisasi 25
2.4.2 Faktor yang mempengaruhi 25
2.4.2 Pengkajian Fungsi Sosialisasi 26
2.5 Hubungan Antara Fungsi Afektif dan Fungsi Sosialisasi Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri 27
BAB 3 KERANGKA KONSEP 28
3.1 Kerangka Konsep 28
3.2 Hipotesis 29
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN 30
4.1 Desain Penelitian 30
4.2 Populasi dan Sampel 30
4.2.1 Populasi 30
4.2.2 Sampel 30

4.2.3 Teknik Sampling 31
4.3 Variabel Penelitian 32
4.4 Tempat Penelitian 33
4.5 Waktu Penelitian 33
4.6 Definisi Oprasional 34
4.7 Teknik Pengumpulan Data 36
4.7.1 Sumber Data 36
4.7.2 Teknik Pengumpulan Data 36
4.8 Instrumen Penelitian 37
4.9 Uji validitas dan rebilitas 38
4.9 Pengolahan dan Teknik Analisa Data 41
4.10 Etika Penelitian 43
BAB 5 HASIL PENELITIAN 44
BAB 6 PEMBAHASAN 50
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN 56
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Keaslian Penelitian

4.1 Tabel Definisi Oprasional Hubungan Fungsi Afektif dan Fungsi Sosialisasi dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

4.2 Tabel Rekapitulasi hasil uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian perilaku pacaran remaja

5.1 Tabel Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia

5.2 Tabel Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelas

5.3 Tabel Distribusi Frekuensi responden berdasarkan status hubungan responden

5.4 Tabel Distribusi Frekuensi fungsi afektif keluarga

5.5 Tabel Distribusi Frekuensi fungsi sosialisasi keluarga

5.6 Tabel Distribusi Frekuensi perilaku pacaran remaja putri

5.7 Tabel Hasil uji statistic hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri

5.8 Tabel hasil uji statistic hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Fungsi Afektif dan Fungsi Sosialisasi dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan kesediaan menjadi responden

Lampiran 2 Surat Persetujuan menjadi responden

Lampiran 3 Surat ijin pendahuluan

Lampiran 4 Surat rekomendasi studi pendahuluan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran 5 Surat ijin dinas pendidikan

Lampiran 6 Surat keterangan selesai penelitian dari SMPN 6 Jember

Lampiran 7 Surat keterangan etik

Lampiran 8 Lembar skrining awal status hubungan responden

Lampiran 9 Kuesioner fungsi afektif keluarga

Lampiran 10 Kuesioner fungsi sosialisasi keluarga

Lampiran 11 kuesioner perilaku pacaran

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 lembar konsultasi

Lampiran 14 Uji statistik

DAFTAR SINGKATAN

HIV	: *Human Immunodeficiency Virus*
Kemenpppa	: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SDKI	: Survei Demokrasi dan Kesehatan Indonesia
SPSS	: *Statistical Program for Social Science*
WHO	:*World Health Organization*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah pacaran tidak bisa lepas dari kalangan remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang terhadap lawan jenis disertai keinginan untuk saling memiliki.Perilakupacaran remaja yang diawali langkah perkenalan, langkah pendekatan, langkah merasakan cinta, langkah pengungkapan cinta, langkah menjalani pacaran, langkah munculnya permasalahan, langkah penyelesaian masalah, dan langkah pengambilan keputusan untuk kelanjutan hubungan (Sirojammuniro, 2020). Masyarakat berpandangan sama memiliki persepsi negatif ketika berpacaran remaja telah masuk pada pengungkapan diri secara seksual dengan berciuman, berpelukan, serta melakukan hubungan seksual diluar nikah maka sudah dianggap perilaku menyimpang (Syam, 2019)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan data Survei Demokrasi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 tercatat 80% remaja perempuan mengaku pernah pacaran. Kelompok usia15-17 tahun merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% remaja perempuan. Kebanyakan remaja perempuan mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% remaja

perempuan, berpelukan 17% remaja perempuan, cium bibir 30% remaja perempuan, dan 2% remaja perempuan telah melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan kasus kehamilan tidak direncanakan di Jawa Timur hasil hubungan bersama pacar dikalangan pelajar atau remaja di Kota Surabaya Jawa Timur sebanyak 20 – 30 kasus tiap tahunnya seperti tahun 2015 tercatat 23 kasus. Hasil penelitian yang dilakukan di kabupaten Jember didapatkan hasil pola berpacaran hingga hamil diluar nikah sebesar 38 %, Berpegangan tangan dll sebesar 44 %,Hanya Bertamu sebesar 12 % dan Tidak Pernah Bertemu/Media Sosial sebesar 6 % (Asmarani, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksakan di SMPN 6 Jember pada tanggal 1 Februari 2023 dengan melakukan pengisisan kuesioner oleh siswi dan wawancara dengan guru BK, Guru BK mengatakan kasus pacaran di SMP 6 terjadi dikarenakan tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua siswi, dan rata – rata orangtua siswi tidak mengetahui bahwa anaknya berpacaran dan orangtuanya melarang anaknya untuk berpacaran. Kasus pacaran di SMPN 6 Jember ditemukan sebanyak 23% kasus yang sudah ditangani oleh guru BK pada tahun 2022.

Perilaku pacaran remaja putri berhubungan dengan peran keluarga. Friedman (2010) menjelaskan mengenai fungsi keluarga yaitu fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi afektif, fungsi sosialisasi, dan fungsi perawatan kesehatan. Perilaku pacaran terjadi dikarenakan fungsi afektif dalam keluarga tidak terpenuhiatau tidak terjalin dengan baik.Fungsi afektif keluarga bisa diartikan kedekatan antar keluarga remaja putri, dimana fungsi

afektif didalam keluarga saling mengasuh dan memberikan cinta atau pemberian kasih sayang.Fungsi afektif keluarga yang tidak terpenuhi pada keluarga remaja putri terjadinya beberapa perilaku yang tidak sewajarnya dengan remaja, dengan tidak adanya kedekatan antara keluarga dan remaja putri maka timbul masalah – masalah perilaku yang menyimpang salah satunya perilaku pacaran remaja.

Keluargaberpengaruh mencengah anak remaja tidak berperilakuyang menyimpang terutama dalam seksual sebelum menikah, dan menimbulkan kedisiplin percaya diri, mampu beradaptasi yang cepat dengan lingkungan yang baru pada remaja (Sakti, 2020). Perilaku menyimpang adalah perilaku masyarakat atau warga yang disebut tidak sesuai dengan tata aturan, (Narwoko, 2018). Perilaku menyimpang pada remaja ada beberapa, salah satunya perilaku pacaran yang berisiko dan berdampak negative seperti seks bebas dan menyebabkan remaja tertular penyakit menular seksual. Perilaku pacaran yang menyimpang yaitu seperti berpelukan, menyentuh bagian tubuh, ciuman, berpegangan tangan bahkan melakukan hubungan intim (Nisak, 2020).

Selain fungsi afektif , fungsi sosialisasi juga bisa menyebabkan perilaku pacaran remaja putri meningkat, dimana fungsi sosialisasi bisa diartikan dengan proses perkembangan dan pengendalian perilaku. Keluarga memiliki peran penting fungsi sosialiasi dimana keluarga mengajarkan norma, budaya dan perilaku melalui interaksi sosial. Ketika fungsi sosialisasi ini tidak terjalin dengan baik remaja akan berisiko tidak bisa mengendalikan perilakunya yang

tidak sesuai dengan budaya dan norma salah satu contohnya seperti perilaku pacaran pada remaja. Komunikasi adalah faktor yang melandasi kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua didalam pemberian informasi seks remaja. Tidak sedikit orang tua yang berhasil mendiskusikan masalah seksual dengan anak remajanya (Amir*et al* 2022).

Perilaku pacaran pada remaja putri ini sangat berisiko, dikarenakan remaja putri lebih berisiko terjadinya penyakit menular seksual.Selain itu, remaja khususnya perempuan cenderung lebih lemah dan terlalu mencintai pacar atau pasangannya, sehingga dari itu remaja laki – laki meminta melakukan hubungan seksual dan terjadi hal yang tidak diinginkan itu.Hal yang tidak diinginkan yaitu kehamilan sebelumpernikah, tertular penyakit seksual dan melakukan pengguguran atau aborsi (Kemenpppa, 2018).

Pengaruh dari perilaku pacaran ini merugikan pada remaja. Beberapa pegaruh dari perilaku pacaran yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, abortus. Pengaruh perilaku pacaran tersebut tidak sedikit remaja menjalani perilaku pacaran dan merugikan bagi remaja. Selain itu pengaruh psikologis dapat terjadi dikarenakan perilaku pacaran yang dialami remaja, pengaruh psikologisnya yaitu adanya perubahan yang mempengaruhi perilaku atau pikiran, seperti adanya rasa harga diri yang terluka,terhina, sakit hati yang yang bisa sampai menyebabkan depresi, kepercayaan diri menurun, (Nur Hidayah, 2021).Perilaku pacaran yang dilakukan oleh remaja akan berpengaruh pada masalah kesehatan yang akan dialami, seperti penyakit infeksi seksual menular meningkatkan prevalensi

angka kematian ibu & balita, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi (Santrock, 2007).

Pengaruh perilaku pacaran remaja dari pemerintah memutuskan upaya pencegahan dampak tersebut dengan melakukan promosi kesehatan, surveilans kesehatan dengan tujuan mengendalikan faktor yang menyebabkan dampak negatif pada perilaku pacaran remaja.Selain pemerintah dari pihak sekolah melakukan upaya bimbingan konseling, pemanggilan orangtua, dan pembinaan pada remaja. Usaha dari keluarga untuk mengatasi perilaku remaja dengan cara memberikan waktu luang dengan kesempatan bercerita dan keluarga melakukan bimbingan kepada anak remaja agar tidak mengikuti perilaku menyimpang. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik dan berkeinginan melakukan penelitian tentang hubungan antara fungsi afektif dan fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaram remaja putri.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara fungsi afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara fungsi afektif dan fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaran remaja putri

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi fungsi afektif keluarga dengan anak remaja

2) Mengidentidikasi fungsi sosialisasi keluarga dengan anak remaja
3) Mengidentifikasi perilaku pacaran remaja
4) Menganalisis hubungan antara fungsi afektif dengan perilaku pacaran
5) Menganalisis hubungan antara fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaran

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu tambahan teori pembahasan mengenai hubungan antara fungsi afektif dan fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaran remaja putri sebagai bahan tambahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian maupun karya tulis lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas dr. Soebandi

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus sebagai bahan untuk menambah wawasan dan referensi terbaru kepada perpustakaan Universitas dr. Soebandi tentang hubungan antara fungsi afektif dan fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaran remaja putri.

2) Bagi orang tua

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi serta menambah wawasan dan informasi dalam proses mengasuh anak remaja.

3) Bagi remaja

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai hubungan antara fungsi afektif dan fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaran remaja.Peningkatan pemahaman remaja diharapkan remaja dapat memilih perilaku yang baik kehidupannya kedepan.

4) Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan wawasan untuk kedepan dan dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai fungsi afektif dan fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaran remaja ini sudah pernah dilakukan. Sumber artikel yang digunakan didapat melalui google scholar dengan keyword “fungsi afektif” “ fungsi sosialisasi” “perilaku pacaran” serta dibatasi dari tahun 2018 sampai 2021. Hasil pencarian didapatkan 2.400 hasil artikel. Artikel yang akan di review tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Hubungan antara Fungsi Afektif dan Fungsi Sosialisasi dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Immanuel Chandra Supit Pattiruhu, Sefti Rompas, Valen Simak	Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja	Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*	Hasil penelitian ini, orang tua yang menerapkan fungsi sosialisasi keluarga yang baik memiliki perilaku seksual remaja yang tidak beresiko. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa fungsi sosialisasi dari keluarga pada remaja berjalan dengan baik, karena Fungsi Sosialisasi sangat di perlukan bagi para remaja untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki fungsi	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabelnya	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel dispesifikkan dengan perilaku pacaran remaja putri.

				afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga yang baik. Dalam penelitian ini, mayoritas remaja memiliki perilaku seksual tidak beresiko.		
2.	Yuliza Anggraini	Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di SMK Cendana Padang Panjang	Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*.	Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa jumlah responden 115 orang di SMK Cendana Padang Panjang menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (52,2%)responden memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak berfungsi dan (47,8%) responden memiliki fungsi afektif keluarga yang berfungsi. Analisa hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di SMKCendana Padang Panjang bahwa dari 60 responden yang fungsi afektif keluarga tidakberfungsi menunjukkan perilaku remaja nakal 59 orang (95,2%) dan remaja tidak nakal 1orang (1,9%). Sedangkan, dari 55 responden yang fungsi afektif keluarganya berfungsimenunjukkan perilaku tidak nakal 52 orang (98,1%) dan remaja nakal 3 orang (4,8%).Hasil uji statistik dengan analisa *chi-square dengan derajat*	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel dependen sama yaitu fungsi afektif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ada tambahan variabel fungsi sosialisasi menggunakan teori dari friedman.

				kemaknaan 95%, diperoleh*ρvalue* = 0,001 (ρ < 0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi afektifkeluarga dengan perilaku kenakalan remaja di SMK Cendana Padang Panjang.		
3.	Rinda Fithriyana	Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Pergaulan Bebas Remaja Di MTS Swasta Nurul Hasanah Tenggayun	Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional.*	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan fungsi afektif keluarga dengan pergaulan bebas remaja di MTS Nurul Hasanah Tenggayun dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 96 remaja mayoritas fungsi afektif keluarga yang tidak terpenuhi 2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 82 remaja mayoritas mengalami pergaulan bebas 3. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value 0,005 dan nilai signifikan lebih kecil dari 5% (<0,05) maka Ho berhasil ditolak atau Ha diterima yang artinya ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan pergaulan bebas remaja di MTS Nurul Hasanah Tenggayun.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel nya sama menggunakan variabel fungsi afektif keluarga.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu responden lebih difokuskan ke remaja putri.

4.	Umi Setyoningrum, Lia Novitasari	Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMP 5 Ungaran	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasi	Hasil dari penilitian dapat disampaikan : 1. Karakteristik remaja yang umur pertama berpacaran yaitu rata-rata13.50 tahun, jenis kelamin lebih banyak perempuan. 2. Perilaku seksual Banyak remaja melakukan perilaku seksual berisiko 116 (62.7%) dibandingkan yang tidak berisiko 69 (37.3%). 3. Hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah Terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seks pranikah berisiko pada remaja dengan nilai p value 0.029.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel perilaku pacaran remaja yang mengarah ke seks bebas.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti menggunakan variabel fungsi afektif dan fungsi sosialisasi. Respondennya difokuskan pada remaja putri.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja adalah proses peralihan seseorang dari masa anak – anak ke dewasa yang telah melewati beberapa perubahan.. Masa remaja adalah masa terjadinya perkembangan, pertumbuhan, atau perubahan yang baik secara psikologis dan fisik. Transisi fisik remaja diketahui dengan tumbuh kumis dan jakun pada remaja laki – laki dan payudara membesar pada remaja perempuan. Perubahan psikologis remaja diketahui dengan sedih, menangis, cemas, dan lainnya. Masa remaja mengalami perubahan sistem reproduksi yang disebut mengalami pubertas, mengalami menstruasi pada remaja perempuan. Remaja merupakan individu yang baru saja beranjak mengarah ke dewasa dan baru mengenal hal yang benar dan hal yang salah, mengetahui lawan jenis, mengetahui peran dalam dunia sosial (Jannah, 2016).

Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa perubahan dari anak – anak menuju dewasa, fase remaja tersebut menggambarkan cara berfikir remaja masih dalam berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa remaja ini adanya suatu proses pendewasaan pada diri remaja.

Menurut King (2012) remaja adalah perkembangan masa perubahan dari anak – anak menuju kedewasaan. Masa remaja ini dimulai pada usia 12 tahun, pada usia 18 sampai 21 tahun.

2.1.2 Rentang Usia Remaja

Batasan usia remaja adalah batasan usia remaja yang sudah disampaikan oleh beberapa ahli. Menurut Peraturan Kementrian Kesehatan Nomor 25 tahun 2014, masa remaja merupakan kelompok usia 10 – 18 tahun. Menurut *World Health Organitation* (WHO) remaja adalah seseorang dalam rentang usia 10 – 19 tahun. Batasan usia remaja menurut Al amin (2017) menyampaikan dalam tulisannya masa remaja awal 12 - 16 tahun, masa remaja akhir 17 – 25 tahun.

2.1.3 Tahapan Remaja

Pembagian remaja menurut Kartono (1990) dibagi tiga yaitu :

1) Remaja Awal (12 – 15 tahun)

   Pada remaja ini, akan mengalami peralihan jasmani yang lebih pesat dan perkembangan intelektual yang lebih intensif. Remaja tidak enggan dianggap kanak – kanak, tetapi remaja tidak bisa meninggalkan perilaku kekanak – kanaknya. Pada masa ini remaja sering merasa tidak puas dan merasa kecewa.ragu – ragu,sunyi, dan tidak stabil.

2) Remaja Pertengahan (15 – 18 tahun)

   Karakter remaja pada masa pertengahan ini sama dengan masa kekanak – kanakan tetapi masa remaja ini menumbuhkan unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan sendiri. Remaja akan menentukan nilai – nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis pada dirinya.

3) Remaja Akhir (18 – 21 tahun)

Saat masa remaja ini, remaja pola piker remaja sudah konsisten dan stabil. Remaja telah mengenali dirinya sendiri dan berkeingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri atau ditentukan sendiri dengan keberanian.Remaja mulai mengerti arah hidupnya dan mengerti tujuan hidupnya kedepan.Remaja telah mempunyai pendirian sendiri berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukan oleh remaja.

2.1.4 Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja ditandai dengan bermacam tingkah laku burukdan tingkah laku yang tidak buruk.karena masa remaja ini merupakan peralihan perilaku dari masa kanak – kanak ke masa remaja. Perilaku remaja contohnya seperti labil, suka melawan, gelisah dan juga stressyang sering dialami oleh remaja. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja buruk atau tidak buruk yaitu lingkungan perkembangan remaja.Remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan lingkungan fisik untuk melakukan perilaku buruk atau tidak buruk (Andriyani, 2020).

2.1.5 Proses Perubahan Masa Remaja

1) Perubahan Fisik

Perubahan pada remaja yang terlihat dengan jelas adalah perubahan fisik. Hormon – hormone diproduksi oleh kelenjar endokrin dan membawa perubahan ciri – ciri seks primer dan memunculkan ciri –

ciri seks sekunder. Perkembangan pada tubuh remaja dan anggota – anggota tubuh mencapai seperti orang dewasa.

2) Perubahan Emosional

Hormonal pada remaja akanmenyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan – dorongan dan perasaan baru bagi remaja. Ketidakseimbangan hormonal pada remaja akan menyebabkan remaja merasakan hal – hal baru yang dan belum pernah dirasakan remaja sebelumnya, depresi, gelisah,emosi tidak terkontrol, dan lainnya.

2.1.6 Aspek – aspek Perkembangan Remaja

1) Lingkungan, dimana remaja menghabiskan waktu sangat berpengaruh terhadap kemampuan bawaan remaja. Berdasarkan dari beberapa bukti ilmiah telah mengatakan bahwa dasar awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dari perilaku remaja sepanjang hidup remaja.
2) Dasar awal cepat menjadi perilaku kebiasaan, hal tersebut akan mempengaruhi sepanjang hidup dalam penyesuaian sosial dan pribadi remaja.
3) Dasar awal sangat sulit berubah meskipun hal tersebut salah.
4) Semakin dini perubahan perilaku dilakukan, maka semakin mudah bagi seorang remaja untuk melakukan perubahan pada dirinya.

2.2 Perilaku Pacaran

2.2.1 Definisi Perilaku Pacaran

2.2.2 Perilaku pacaran merupakan suatu perilaku antara laki – laki dan perempuan melakukan proses perkenalan dan melakukan aktivitas bersama

– sama. Perilaku pacaran adalah tanggapan atau reaksi yang dilakukan dalam rangka hubungan percintaan atau kasih – kasihan (Muslimah, 2013). Pasangan remaja mengungkapkan rasa sayangnya dengan bentuk pengungkapan perasaan dan memberikan hadiah pada pasangannya. Perilaku pacaran pada remaja dibagi menjadi 2 yaitu perilaku pacaran yang positif dan perilaku negatif.

2.2.3 Perilaku Pacaran Positif dan Negatif

1) Perilaku Pacaran Positif

Perilaku pacaran positif atau baik merupakan perilaku yang memilki motivasi atau semangat belajar bersama, memperluas pergaulan, timbulnya perasaan tenang, nyaman, aman, bahagia, dan merasa dilindungi saat bersama dengan pasangan atau pacarnya(Aviva, 2016)

2) Perilaku Pacaran Negatif

Perilaku pacaran negatif atau tidak baik yaitu perilaku melakukan kissin, sering berduaan, necking, petting yang merupakan kegiatan berisiko mengarah pada perilaku seksual pranikah (Aviva, 2016).

Macam perilaku pacaran yang sering dilakukan oleh para remaja yaitu sering jalan berdua, bercanda hingga ke hal-hal yang negatif seperti berpelukan,mengobrol, ciuman, meraba-raba pasangannya atau pacar. Tidak jarang perilaku pacaran pada remaja dikaitkan dengan hubungan seks sebelum pernikah, karena macam perilaku pacaran yang dilakukan biasanya diikuti dengan pengalaman yang

bisamenimbulkan hasrat atau nafsu bagi remaja untuk melakukan hubungan seks dengan pasangannya (Daud,2016)

2.2.4 Faktor Pengaruh Perilaku Pacaran

Hormon seksual dan juga organ reproduksi yang matang akan memunculkan perilaku seksual remaja sehingga tahap remaja cenderung memunculkan tingkat seksual yang tinggi (Hastuti *et al*, 2017). Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku pacaran pada remaja adalah :

1) Paparan media pornografi

   Media pornografi merupakan media sosial yang berupa gambar atau video orang berpose yang menggairahkan secara seksual atau perilaku seksual yang menyimpang.Media pornografi banyak ditayangkan secara tanpa sensor atau vulgar dan bersifat tidak mendidik atau tidak sewajarnya ditayangkan.Keterpaparan media pornografi di sosial media pada remaja melalui film porno atau foto meningkat. Sehingga remaja banyak yang ingin tahu mengenai media pornografi tersebut seperti apa.

2) Peran atau pengaruh teman

   Teman sebaya remaja merupakan remaja yang berusia yang sama. Remaja melakukan perilaku pacaran dikarenakan mendapat tekanan dari temannya agar mengikuti perilaku pacaran tersebut.

3) Komunikasi orang tua

   Komunikasi orang tua bersama anak remajanya sangat penting, peran orang tua mengajarkan agar anak remajanya mengetahui dampak

positif dan negatifnya dari perilaku pacaran. Komunikasi orang tua yang kurang baik dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memperhatikan perilaku apa yang dialami remaja.

4) Peran dari orang tua

Orang tua sangat berperan dalam perilaku yang dialami remaja.Semakin baik hubungan antara orang tua dan anak remaja maka peluang perilaku pacaran remaja semakin rendah.Orang tua memberikan bimbingan mengenai perilaku remaja yang baik dan tidak menyimpang dari budaya.

2.2.5 Fungsi Perilaku Pacaran

Fungsi pacaran remaja ada beberapa yaitu : pertama, pacaran sebagai rekreasi. Pacaran memberikan kesenangan atau hiburan bagi remaja yang melakukan pacaran sebagai sumber kesenangan. Kedua, pacaran sebagai sosialisasi. Pacaran pada remaja memberikan kesempatan pada remaja untuk mengenal pasangannya, dan belajar menyesuaikan satu sama lain. Ketiga, pacaran merupakan prestasi.Pacaran dan menghabiskan waktu bersama dengan seseorang yang diinginkan oleh teman sebaya memberikan kebanggaan dan martabat. Keempat, pacaran untuk saling mengenal (Lesteri, 2015).

2.2.6 Dampak Perilaku Pacaran

Dampak akibat perilaku pacaran yang dilakukan remaja khususnya remaja putri yaitu terkena penyakit menular seksual.Pengaruh yang lebih merugikan bagi remaja putri yaitu kehamilan diluar nikah yang tidak

diinginkan , kejadian yang tidak diinginkan terjadi tersebut bisa membuat remaja melakukan aborsi (Kemenpppa, 2018).

Pengaruh perilaku pacaran remaja juga dapat menyebabkan terganggunya psikologis remaja, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pikiran seperti merasa terhina, harga diri yang rendah, kepercayaan diri menurun dan juga depresi (Hidayah, 2021).

2.2.7 Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

Menurut teori (Romlah *et al*, 2021) remaja cenderung memiliki perasaan keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi atau mengetahu dunia.Seringkali hasrat untuk mengetahui segala hal tidak dibarengi dengan pertimbangan yang belum matang, sehingga seringkali tindakan – tindakannya berisiko tinggi atau negatif bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya.

1) Sex pranikah

Gairah seksual remaja yang telah memuncak, sehingga mereka cenderung menggunakan kesempatan untuk melakukan sentuhan fisik antar lawan jenis namun perilaku seksual mereka disebut hal yang wajar secara alamiah menurut remaja.Seringkali remaja melakukan pertemuan untuk hanya sekedar bertemu atau lebih dari bertemu. Remaja mempunyai sikap enggan bertanggung jawab terhadap perilaku seksual yang mereka alami (Kristina, 2017).

2) HIV / AIDS

Masalah HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja. Remaja memiliki keingintahuan yang tinggi dengan hal baru dan akan menoba hal – hal yang tidak baik terjadinya HIV/AIDS pada remaja. HIV/AIDS yang dialami dikarenakan remaja tidak mengetahui bahaya pengaruh perilaku pacaran, pengetahuan remaja sebagian besar masih berada pada kategori tidak baik mengenai pengaruh perilaku pacaran HIV/AIDS (Pangaribuan *et al*, 2021)

2.2.8 Pengukuran Perilaku Pacaran

Perilaku pacaran remaja dapat diukur menggunakan kuesioner.Kuesioner ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh perilaku pacaran yang dilakukan remaja.Kuesioner yang saya gunakan untuk mengukur perilaku pacaran remaja yaitu menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya.Kuesioner yang digunakan dari Silvanasari, 2018.Kuesioner perilaku pacaran tersebut terdiri dari 24 pertanyaan denganpenentuan skor pada kuesioner ini dilakukan penjumlahan dari hasil jawaban dari responden.Skor pada kuesioner ini dapat dikategorikan jika skor ≤ 44 (berisiko) dan jika skor ≥ 44 (tidak berisiko).

2.3 Fungsi Afektif

2.3.1 Definisi Fungsi Afektif

Fungsi Afektif menurut (Friedman, 2010) merupakan fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain di luar rumah.

2.3.2 Faktor Mempengaruhi Fungsi Afektif

Faktor yang mempengaruhi fungsi afektif menurut (Herawati *et al,* 2020), dijelaskan dengan berikut:

1) Status pernikahan

   Fungsi afektif akan berfungsi apabila peran antar keluarga dilakukan secara seimbang. Keluarga yang mengalami perceraian akan berpotensi mengalami fungsi afektif yang kurang baik. Dikarenakan jarang berkomunikasi antar orangtunya yang sudah berbeda tempat tinggal

2) Pendidikan

   Tingkat pendidikan orangtua remaja berpengaruh pada fungsi afektif, tingkat pendidikan orangtua remaja yang tinggi akan lebih memahami peran dan fungsi yang harus dijalankan

3) Pengetahuan

   Pengetahuan orangtua yang baik maka didapatkan pelaksanaan fungsi dalam keluarga akan semakin baik. Pengetahuan orangtua seperti peran, pemenuhan kebutuhan anak

4) Pekerjaan

   Pekerjaan dapat mempengaruhi fungsi dalam keluarga, dikarenakan pekerjaan orangtua yang jarang berada dirumah menyebabkan komunikasi antar keluarga dan anak remaja menjadi senggang

2.3.3 Komponen Fungsi Afektif

Fungsi Afektif melibatkan persepsi keluarga terhadap penghargaan akan dan asuhan kebutuhan psikososial anggotanya.

1) Memelihara Saling Asuh

   Pemenuhan fungsi afektif terkait dengan menciptakan dan memelihara sistem keluarga yang slaing asuh.Nilai keluarga yang penting adalah bahwwa keluarga harus berfungsi sebagai tempat singgahnya kehangatan, dukungan, cinta, dan penerimaan.

2) Membina Keakraban

   Dengan memenuhi fungsi afektif keluarga, anggota keluarga mengembangkan kemampuan untuk berhubungan secara akrab atau dekat dengan orang lain.

3) Keseimbangan Saling Menghormati

   Memelihara keseimbangan antara seseorang individu pada keluarga yakni menciptakan suasana, yang baik orang tua maupun anak diharapkan melayani pikiran orang lain. Orang tua perlu memberikan struktur yang memadai dan perlu pedoman yang konsisten sehingga batasanditetapkan dan dipahami.saling asuh juga dapat terjadi jika terdapat keseimbangan saling menghormati.

4) Ikatan dan Identifikasi

   Ikatan identifikasi atau identitas bergantung pada respons positif yang diberikan oleh orang dalam suatu hubungan. Salah satu segi dari ikatan respons adalah sensitivitas umum, peduli, dan responsif terhadap

anggota lain dalam hubungan tersebut. Rasa kedekatan dan keinginan untuk melanjutkan saling berbagi terjadi saat komunikasi seseorang diterima dan ihargai, serta perasaan didukung.

5) Keterpisahan dan Keterkaitan

Masing – masing keluarga menangani isu terpisah dan keterkaitan dengan cara yang unik, beberapa keluarga menempatkan lebih banyak penekanan pada satu sisi dibandingkan pada sisi yang lain.

2.3.4 Pengkajian Fungsi Afektif

Pengkajian fungsi afektif merupakan pengkajian keluarga yang berisi komponen pengasuhan, kedekatan, keterpisahan, keterkaitan dan pola resnpons keluarga, beberapa pengkajian fungsi keluarga dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengasuhan, kedekatan, dan identifikasi bersama
   (1) Sejauh mana antar anggota keluarga saling asuh?
   (2) Sejauh mana masing – masing antar anggota saling mendukung?
   (3) Apakah rasa kedekatan dan keakraban ada di antara perangkat hubungan dalam antar keluarga?
   (4) Seberapa baik anggota keluarga saling akrab?
   (5) Apakah mereka menunjukkan afeksi terhadap satu sama lain?
   (6) Apakah identifikasi dan ikatan bersama atau pelekatan tampak ada?
2) Keterpisahan dan keterkaitan
   (1) Bagaimana keluarga mengatasi isu perpisahan dan keterkaitan?

(2) Bagaimana keluarga membantu anggotanya yang ingin bersama dan memelihara kohesivitas (keterkaitan)?

(3) Apakah kesempatan untuk mengembangkan perpisahan ditekankan secara adekuat dan apakah hal ini sesuai dengan usia dan kebutuhan masing – masing anggota keluarga?

3) Pola kebutuhan respons keluarga

(1) Sejauh mana anggota keluarga memahami kebutuhan individu lain dalam keluarga?

(2) Apakah orang tua dan pasangan mampu menjelaskan kebutuhan dan kekhawatiran anak dan pasangan mereka?

(3) Sejauh mana kepekaan anggota keluarga mencari isyarat tentang perasaan dan kebutuhan anggota lain?

(4) Apakah masing – masing kebutuhan, kepentingan, dan perbedaan anggota dihormati oleh anggota keluarga lainnya?

(5) Apakah mereka menunjukkan saling menghormati?

(6) Sejauh mana kepekaan keluarga dengan anak remaja mengenai tindakan dan perhatian dari masing – masing seseorang?

(7) Apakah kebutuhan anggota yang dikenali telah terpenuhi oleh keluarga?

(8) Bagaimana proses pelepasan emosional dalam keluarga?

2.4 Fungsi Sosialisasi

2.4.1 Definisi Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi menurut (Friedman, 2010) fungsi sosialisasi yaitu mengembangkan dan tempat untuk melatih anak menjalani kehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan masyarakat di luar rumah. Dalam keluarga, fungsi sosialisasi yaitu banyaknya pengalaman belajar yang diberikan keluarga.Pengalaman tersebut ditujukkan untuk mengajarkan anak bagaimana berfungsi dan mengemban peran orang dewasa dalam masyarkat.

2.4.2 Faktor Mempengaruhi Fungsi Sosialisasi

1) Pendidikan

   Semakin tinggi pendidikan keluarga maka pengajaran mengenai sosialisasi kepada anak remaja semakin baik. Pendidikan keluarga yang tinggi akan mengajarakan bersosialisasi dengan cara yang baik kepada anak remaja

2) Pengetahuan

   Pengetahuan orangtua yang baik maka didapatkan pelaksanaan fungsi dalam keluarga akan semakin baik. Pengetahuan orangtua seperti peran, pemenuhan kebutuhan anak

3) Pekerjaan

   Pekerjaan dapat mempengaruhi fungsi dalam keluarga, dikarenakan pekerjaan orangtua yang jarang berada dirumah menyebabkan komunikasi antar keluarga dan anak remaja menjadi senggang

4) Status pernikahan

Fungsi afektif akan berfungsi apabila peran antar keluarga dilakukan secara seimbang. Keluarga yang mengalami perceraian akan berpotensi mengalami fungsi afektif yang kurang baik. Dikarenakan jarang berkomunikasi antar orangtunya yang sudah berbeda tempat tinggal

2.4.3 Pengkajian Fungsi Sosialisasi

Pengkajian fungsi sosialisasi merupakan pengkajian pada keluarga yang berisi beberapa pertanyaan terkait praktik pengasuhan, kedisiplinan dan tanggungg jawab peran dalam keluarga, pertanyaan pengkajian fungsi sosialisasi dijelaskan sebagai berikut :

1) Praktik pengasuhan anak remaja apa yang terdapat dalam keluarga?
   (1) Pengendalian perilaku, termasuk disiplin, penghargaan (*reward)*, dan hukuman
   (2) Otonomi dan ketergantungan
   (3) Memberi dan menerima kasih sayang
   (4) Latihan untuk perilaku ang sesuai dengan usia (sosial, fisik, emosional, bahasa, dan perkembangan intelektual)
2) Seberapa adaptif praktik pengasuhan anak dalam keluarga untuk bentuk dan situasi khusus keluarga?
3) Siapa yang mengemban tanggung jawab untuk peran pengasuhan anak atau fungsi sosialisasi?
4) Bagaimana anak remaja dihargai dalam keluarga?

5) Keyakinan budaya apa yang mempengaruhi pola pengasuhan anak remaja dalam keluarga?
6) Bagaimana kelas sosial mempengaruhi pola pengasuhan anak remaja?
7) Apakah keluarga berisiko tinggi mengalami masalah pengasuhan anak remaja?
8) Apakah lingkungan rumah adekuat bagi kebutuhan anak remaja?

2.5 Hubungan Antara Fungsi Afektif dan Fungsi Sosialisasi Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Pattiruhu (2019) menyatakan , fungsi afektif dan fungsi sosialisasi yang baik remaja, tidak sedikit remaja memiliki perilaku seksual tidak berisiko. Hasil penelitian yang dilakukan Pattiruhu ini menjelaskan, orang tua yang menerapkan fungsi afektif keluarga yang baik memiliki perilaku seksual remaja yang tidak berisiko. Keluarga memiliki fungsi penting dalam proses pengasuhan anak remaja. Hasil penelitian ini juga menjelaskan orang tua yang menerapkan fungsi sosialisasi yang baik memiliki perilaku seksual remaja yang tidak berisiko.Dapat disimpulkan ada hubungan antara fungsi afektif dan fungsi sosialisasi remaja dengan perilaku seksual, jika fungsi afektif dan fungsi sosialisasi keluarga baik maka perilaku seksual remaja tidak berisiko dan tidak menyebabkan dampak yang tidak diinginkan.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

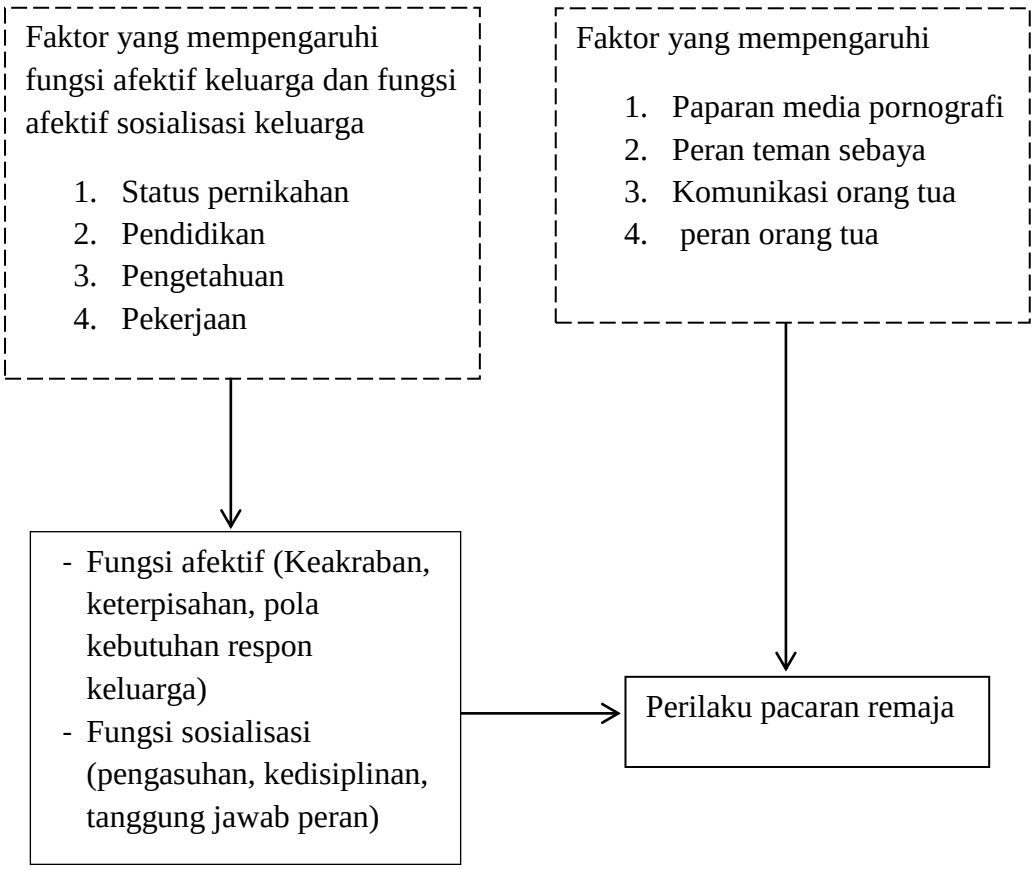

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Antara Fungsi Afektif dan Fungsi Sosialisasi Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri.

Kerangka konsep diatas menunjukkan bahwa perilaku pacaran terjadi oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan perilaku pacaran remaja yaitu terpaparnya media sosial pornografi, peran teman sebaya, komunikasi dan peran orang tua.

3.2 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

1) Ha : Ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.
2) H0 : Tidak ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.
3) Ha : Ada hubungan antara fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaran remaja putri.
4) H0 : Tidak ada hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.Penelitian menggunakan desain penelitian *Deskrptif kuantitatif.* Desain *Deskriptif kuantitatif* merupakan teknik pengujian penelitian berdasarkan penghitungan, pengumpulan data pada desain ini bisa dilakukan dengan survey, dan wawancara. Desain penelitian ini yaitu *Deskrptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan*cross sectional* merupakan kegiatan melakukan pengumpulan data secara langsung dalam satu waktu, dari penjelasan tersebut peneliti akan melakukan pengumpulan data dan pengamatan data dalam satu waktu saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara fungsi afektif dan fungsi sosialisasi dengan perilaku pacaran.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang akan dijadikan responden penelitian. Populasi di penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas 7 dan kelas 8 SMPN 6 Jember dengan jumlah 226 siswi.

4.2.2 Sampel

Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.Rumus *Slovin* adalah rumus untuk menentukan jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam suatu penelitian.Berikut rumus Slovin.

Rumus Slovin n = $\frac{N}{1+N\,e^2}$

Keterangan :

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan

n : Ukuran sampel / jumlah responden

Adapun besar sampelnya sebagai berikut :

Jumlah populasi 122 siswi kelas 7 dan 104 siswi kelas 8, jadi jumlah populasi 226 siswi dan dilakukan penghitungan menggunakan rumus slovin dibawah ini :

Besar sampel :$\frac{N}{1+N\,e^2}$

$= \frac{226}{1+(226x0{,}05^2)}$

= 144,4

= 144 siswi

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian *(Purposive sampling).*Teknik pengambilan sampel ini melakukan penentuan sampel penelitian menetapkan ciri – ciri khusus.Teknik pengambilan sampel ini dilakukannya skrinning awal status hubungan responden terlebih dahulu, setelah itu peneliti menentukan responden dengan ciri – ciri khusus atau kriteria tertentu untuk dijadikan responden penelitian.

Sampel penelitian ini dapat diukur menggunakan dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1) Kriteria inklusi

   Kriteria inklusi merupakan kriteria umum populasi yang akan digunakan untuk diteliti. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu :

   (1) Remaja putri

   (2) Remaja putri kelas 7 dan kelas 8 SMPN 6 Jember

   (3) Remaja usia 12 – 15 tahun

   (4) Remaja yang memiliki pacar dan yang pernah memiliki pacar

2) Kriteria eksklusi

   Kriteria eksklusi penelitian ini tidak ada

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi fokus di suatu penelitian.Variabel penelitian merupakan suatu konsep atau karakteristik mengenai objek, orang atau fenomena yang memiliki variasi yang digunakan untuk penelitian.Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu fungsi afektif keluarga, fungsi sosialisasi keluarga sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku pacaran.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pernyataan tentang fungsi afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga serta kuesioner pernyataan tentang perilaku pacaran remaja.Sumber kuesioner perilaku pacaran berasal dari penelitian sebelumnya.

4.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempatakan dilakukan penelitian yang didalamnya terdapat responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Jember

4.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023

4.6 Definisi Oprasional

Definisi oprasional pada penelitian ini akan dilaksanakan berupa dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu fungsi afektif keluarga, dan variabel fungsi sosialisasi keluarga dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku pacaran. Uraian definisi oprasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Antara Fungsi Afektif dan Fungsi Sosialisasi Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

No.	Variabel	Definisi Operasioal	Parameter	Alat ukur	Hasil ukur	Skala data
1.	Variabel bebas (Fungsi Afektif)	Penilaian subjektif dari remaja putri mengenai fungsi afektif dan fdengan pengasuhan	- Saling asuh keakraban - Keterpisahan dan keterkaitan - Pola kebutuhan respons keluarga	Kuesioner fungsi afektif, terdiri dari 10 pertanyaan	Total skor kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan. Dengan total nilai terendah 0 dan dan tertinggi 10. Dikategorikan dengan acuan : 1. Jika skor ≥ 5 = Berfungsi 2. Jika skor < 5 = Tidak berfungsi	Nominal
2.	Variabel bebas (Fungsi Sosialisasi)	Penilaian subjektif dari remaja putri mengenai fungsi sosialisasi dengan pengendalian perilaku	- Pengasuhan - Kedisiplinan - Tanggung jawab peran	Kuesioner fungsi sosialisasi, terdiri dari 8 pertanyaan	Total skor kuesioner yang terdiri atas 8 pertanyaan. Dengan total nilai terendah 0 dan dan tertinggi 8. Dikategorikan dengan acuan : 1. Jika skor ≥ 4 = Berfungsi 2. Jika skor < 4 = Tidak berfungsi	Nominal
3.	Variabel (Perilaku	Kegiatan atau aktivitas remaja pada masa	- Pengetahuan - Sikap	Kuesioner mengenai perilaku	Total skor kuesioner yang terdiri dari 24	Nominal

Pacaran)	pendekatan yang ditandai dengan ketertarikan, ketidakpastian, komitmen, dan berakhir dengan tahap keintiman serta adanya saling pengenalan pribadi baik kekurangan maupun kelebihan masing – masing inividu	- Praktik atau tindakan terkait pacaran pada remaja	pacaran remaja, terdiri dari 24 pertanyaan	pertanyaan. Dengan total nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 44. Dikategorikaan dengan dengan acuan : 1. Jika skor ≤ 44 = Berisiko 2. Jika skor ≥ 44 = Tidak berisiko

4.7 Teknik Pengumpulan Data

4.7.1 Sumber Data

1) Data Primer

   Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini yaitu hasil dari pengisian kuesioner yang didapatkan dari responden penelitian

2) Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh orang lain, missal dari guru atau staff sekolah. Data sekunder dari penelitian ini yaitu data kasus pacaran pada siswi di SMP 6 Jember yang didapatkan melalui wawancara langsung oleh guru BK SMP 6 Jember.Wawancara ini dilakukan saat studi pendahuluan sebelum dilakukan penelitian.

4.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap persiapan. Adapun penjelasan 2 tahapnya sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

   Peneliti mempersiapkan surat perijinan dari kampus UDS dan surat layak etik dari komisi etik UDS. Peneliti meminta ijin penelitian yang akan dilakukan kepada SMP yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti menggunakan surat ijin penelitian dari dinas pendidikan jember. Peneliti melakukan ijin kepada pihak sekolah SMPN 6 Jember.

2) Tahap pelaksanaan

(1) Peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan ijin penelitian dari sekolah terkait.
(2) Peneliti melakukan skrining awal pada responden mengenai status hubungan responden memiliki pacar atau pernah memiliki pacar dan akan dijadikan objek penelitian.
(3) Proses pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, peneliti nmemberikan kuesioner fungsi afektif keluarga, fungsi sosialisasi keluarga dan perilaku pacaran.
(4) Responden mengisi kuesioner
(5) Peneliti melakukan pengolahan data
(6) Peneliti menyimpulkan hasil

4.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut :

1) Instrumen fungsi afektif

   Instrumen penelitian fungsi afektif menggunakan kuesioner yang mencakup saling asuh keakraban, keterpisahan dan keterkaitan dan pola kebutuhan respons keluarga.Jumlah pertanyaan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan.Skor pada kuesioner dapat dikategorikan jika skor ≥ 5 berfungsi dan jika skor < 5 tidak berfungsi. Penghitungan skor pada kuesioner tersebut dengan cara menjumlahkan hasil – hasil dari kuesionoer

responden dan hasil skor yang sudah dijumlahkan dikategorikan pleh peneliti.

2) Instrumen fungsi sosialisasi

Instrument penelitian fungsi sosialisasi menggunakan kuesioner yang mencakup pengasuhan, kedisiplinan, dan tanggung jawab peran keluarga.Jumlah pertanyaan kuesioner sebanyak 8pertanyaan. Skor pada kuesioner dapat dikategorikan jika skor ≥ 4 berfungsi dan jika skor < 4 tidak berfungsi.Penghitungan skor pada kuesioner tersebut dengan cara menjumlahkan hasil – hasil dari kuesionoer responden dan hasil skor yang sudah dijumlahkan dikategorikan pleh peneliti.

3) Instrument perilaku pacaran

Instrument penellitian perilaku pacaran menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya dari Silvanasari,2018 yang mencakup pengetahuan, sikap dan praktik atau tindakan terkait pacaran pada remaja. Jumlah pertanyaan kuesioner yaitu 24 pertanyaan.Penentuan skor pada kuesioner ini dilakukan penjumlahan dari hasil jawaban dari responden.Skor pada kuesioner ini dapat dikategorikan jika skor ≤ 44 berisiko dan jika skor ≥ 44 tidak berisiko.

4.9 Uji Validitas dan Uji Reailitas

1) Uji validitas dan reabilitas pada instrumen penelitian Fungsi Afektif keluarga akan dilakukan pada tanggal 27 maret 2023 pada 30 orang responden di smp 6 jember. Berikut rekapitulasi uji validitas dan reabilitas kuesioner fungsi afektif keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil uji validitas dan reabilitas instrument fungsi afektif keluarga.

Item	R hasil	R tabel	*Alpha Cronbach*	Keterangan
Pernyataan 1	0.575	0.361	0.733 (Reliabel)	Valid
Pernyataan 2	0.728	0.361		Valid
Pernyataan 3	0.408	0.361		Valid
Pernyataan 4	0.518	0.361		Valid
Pernyataan 5	0.619	0.361		Valid
Pernyataan 6	0.780	0.361		Valid
Pernyataan 7	0.732	0.361		Valid
Pernyataan 8	0.749	0.361		Valid
Pernyataan 9	0.581	0.361		Valid
Pernyataan 10	0.531	0.361		Valid

2) Uji validitas dan reabilitas pada instrumen penelitian Fungsi Sosialisasi keluarga akan dilakukan pada tanggal 27 maret 2023 pada 30 orang responden di smp 6 jember. Berikut rekapitulasi uji validitas dan reabilitas kuesioner fungsi sosialisasi keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil uji validitas dan reabilitas instrument fungsi sosialisasi keluarga

Item	R hasil	R tabel	*Alpha Cronbach*	Keterangan
Pernyataan 1	0.512	0.361	0.519 (Reliabel)	Valid
Pernyataan 2	0.743	0.361		Valid
Pernyataan 3	0.560	0.361		Valid
Pernyataan 4	0.605	0.361		Valid
Pernyataan 5	0.442	0.361		Valid
Pernyataan 6	0.397	0.361		Valid
Pernyataan 7	0.820	0.361		Valid
Pernyataan 8	0.440	0.361		Valid

3) Uji validitas dan reabilitas pada kuesioner Perilaku Pacaran sudah dilakukan oleh Silvanasari,2018. Uji validitas dan reabilitas pada kuesioner tersebut dilakukan pada tanggal 4 januari 2018 pada 10 orang responden di SMA Jember. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian Perilaku Pacaran Remaja, yaitu:

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian perilaku pacaran remaja

Item	**R hasil**	**R tabel**	***Alpha cronbach***	**keterangan**
Pengetahuan pacaran Remaja				
Pengetahuan 1	0,736	Df = n – 2 Df = 10-2 Df = 8, *sig 5%*, maka R tabel = 0,632, bila r hasilnya . r tabel, maka item valid	0,781 (reliabel)	Valid
Pengetahuan 2	0,939			Valid
Pengetahuan 3	0,814			Valid
Pengetahuan 4	0,814			Valid
Pengetahuan 5	-0,039			Perbaikan kosa kata dalam pertanyaan
Pengetahuan 6	0,349			Perbaikan kosa kata dalam pertanyaan
Pengetahuan 7	0,736			Valid
Sikap Pacaran Remaja				
Sikap 1	0,877	Df = n – 2 Df = 10-2 Df = 8, *sig 5%*, maka R tabel = 0,632, bila r hasilnya . r tabel, maka item valid	0,984 (reliabel)	Valid
Sikap 2	0,964			Valid
Sikap 3	0,992			Valid
Sikap 4	0,956			Valid
Sikap 5	0,963			Valid
Sikap 6	0,938			Valid
Sikap 7	0,928			Valid
Sikap 8	0,991			Valid
Sikap 9	0,875			Valid
Praktik Pacaran Remaja				
Praktik 1	0,701	Df = n – 2 Df = 10-2 Df = 8, *sig 5%*, maka R	0,885 (reliabel)	Valid
Praktik 2	0,966			Valid
Praktik 3	0,774			Valid
Praktik 4	0,870			Valid

Praktik 5	0,966	tabel = 0,632, bila r hasilnya . r tabel, maka item valid	Valid
Praktik 6	-		Perbaikan kosa kata dalam pertanyaan
Praktik 7	0,733		Valid
Praktik 8	-		Perbaikan kosa kata dalam pertanyaan

4.10 Pengolahan dan Teknik Analisa Data

4.10.1 Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data hasil penelitian ini sebagai berikut :

1) Editing

   Editing merupakan memeriksa kelengkapan data hasil penelitian yang dikumpulkan oleh responden. Tujuan dari proses editing ini yaitu untuk mengidentifikasi kelengkapan pengisian kuesioner

2) Scoring

   Scoring merupakan tahapan memberikan skor atau nilai setelah dilakukan pengumpulan data dari kuesioner. Scoring pada penelitian ini dengan cara menjumlahkan hasil jawaban dari responden.

3) Tabulasi

   Tabulasi merupakan tahapan memasukkan data dari hasil scoring ke dalam tabel. Tujuan dari tahapan tabulasi untuk memudahkan peneliti dengan memasukkan data tersebut ke dalam aplikasi *SPSS 2*

4) Data entry

Data entry merupakan tahapan memasukkan hasil data penelitian setelah proses tabulasi. Dalam proses ini diperlukan ketelitian dalam memasukkan hasil data sesuai dengan hasil skor pengisian kuesioner

4.10.2 Teknik Analisa Data

Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif menggunakan aplikasi SPSS *(Statistical Product and Service Solution).*Dalam penelitian ini digunakan dua analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1) Analisis univariat

Analisis univariat merupakan suatu teknik analisa data penelitian.Analisis univariat bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang terjadi.Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data dari hasil pengukuran data. Analisis univariat menganalisis karakteristik responden terdiri usia, kelas, frekuensi responden penelitian berdasarkan fungsi afektif keluarga, fungsi sosialisasi keluarga dan perilaku pacaran remaja.

2) Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui adakah hubungan diantara dua variabel penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan uji *Fisher*, dikarenakan terdapat 2 variabel dalam dan menggunakan skala nominal, tabel kontingensi 2x2 pada penelitian ini.

4.11 Etika Penelitian

Penelitian ini telah lolos uji etik yang telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas dr. Soebandi dengan nomor 107/KEPK/UDS/III/2023 tertanggal 11 April 2023. Etika penelitian mencakup beberapa hal dibawah ini, yaitu :

1) *Inform Consent* (lembar persetujuan)

   Inform Consent merupakan suatu pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian yang diberikan kepada seseorang yang akan dijadikan responden penelitian. Peneliti menjelaskan lembar persetujuan kepada responden dengan langkah pertama memberikan lembar persetujuan.Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepeda responden, lalu membagikan lembar persetujuan untuk responden dan meminta responden untuk menyampaikan kepada orang tua atau wali untuk menandatangani lembar persetujuan yang diberikan jika orangtua atau wali mengijinkan menjadi responden pada penelitian ini.

2) *Confidentially* (kerahasiaan)

   Confidentially adalah kerahasiaan, peneliti akan menjaga semua kerahasiaan semua informasi dari responden dan termasuk menjaga kerahasiaan hasil data penelitian yang dikumpulkan.

3) *Anonymity* (tanpa nama)

   Anonymity merupakan pemberian kode pada kuesioner yang diberikan pada responden agar identitas responden terjaga kerahasiaannya

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang berjudul " Hubungan antara Fungsi Afektif dan Fungsi Sosialisasi dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri." Hasil penelitian ini berupa gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi karakteristik responden penelitian, deskripsi variabel penelitian serta hasil uji *Fisher*.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 6 Jember merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Jl. Hayam Wuruk, No. 143 Sempusari, Kaliwates Kabupaten Jember. Jumlah siswa di smp 6 jember berjumlah 657 siswa, siswa putra sebanyak 328 orang dan siswa putri sebanyak 329 orang. Pada SMPN 6 jember ditemukan kasus pacaran sebanyak 26% pada tahun 2022 yang sudah ditangani oleh guru BK SMPN 6 jember.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Responden penelitian ini berusia 12 – 15 tahun dimana pada usia tersebut dikatakan remaja awal.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada siswa putri di SMPN 6 jember.

No	Usia	N	%
1	12 tahun	8	5.6%
2	13 tahun	53	36.8%
3	14 tahun	55	38.2%
4	15 tahun	28	19.4%
	Total	144	100%

Sumber : Data primer. 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa hasil analisa data pada responden yang diteliti paling banyak usia 14 tahun sebanyak 55 orang (38.2%)

5.2.2 Karakteristik responden berdasarkan kelas

Penelitian ini diambil pada 2 kelas di SMPN 6 jember, peneliti menentukan kelas 7 dan kelas 8 untuk dijadikan responden penelitian.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas pada siswa putri smp 6 jember.

No	Kelas	N	%
1	Kelas 7	76	52.8%
2	Kelas 8	68	47.2%
	Total	144	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa hasil analisa data pada responden yang diteliti paling banyak kelas 7 sebanyak 76 orang (52.8%).

5.2.3 Karakteristik responden berdasarkan status hubungan responden

Responden penelitian ini dilakukan skrining awal sebelum

dijadikan responden, skrining awal pada penelitian ini yaitu yang memiliki pacar dan yang pernah memiliki pacar.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan skrining awal responden siswa putri smp 6 jember pernah memiliki pacar dan yang memiliki pacar saat ini.

No	Memiliki pacar / pernah memiliki pacar	N	%
1	Memiliki pacar	63	43.8%
2	Pernah memiliki pacar	81	56.3%
	Total	144	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa hasil analisa data pada responden berdasarkan skrining awal penentuan responden paling banyak pernah memiliki pacar sebanyak 81 orang (56.3%)

5.3 Data Khusus

5.3.1 Karakteristik Fungsi Afektif Keluarga

Fungsi afektif keluarga dikategorikan menjadi 2, fungsi afektif keluarga berfungsi dan tidak berfungsi.Setelah dilakukan uji normalitas maka didapatkan data tidak normal dengan nilai p *value* 0.000< 0.05 maka data tersebut menggunakan median.Nilai dari data tersebut dikatakan berfungsi jika ≥ 5 dan tidak berfungsi < 5.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi fungsi afektif keluarga pada siswa putri SMPN 6 jember.

No	Fungsi afektif keluarga	N	%
1	Berfungsi	137	95.1%
2	Tidak berfungsi	6	4.2%
	Total	144	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui hasil analisa frekuensi fungsi afektif keluarga paling banyak yaitu fungsi afektif keluarga berfungsi sebanyak 137 orang (95.1%)

5.3.2 Karakteristik Fungsi Sosialisasi Keluarga

Fungsi sosialisasi keluarga dikategorikan menjadi 2, fungsi sosialisasi keluarga berfungsi dan tidak berfungsi.Setelah dilakukan uji normalitas maka didapatkan data tidak normal dengan nilai p *value* 0.000< 0.05 maka data tersebut menggunakan median.Nilai dari data tersebut dikatakan berfungsi jika ≥ 4 dan tidak berfungsi < 4.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi fungsi sosialisasi keluarga pada siswa putri SMPN 6 jember.

No	Fungsi sosialisasi keluarga	N	%
1	Berfungsi	135	93.8%
2	Tidak berfungsi	9	6.3%
	Total	144	100%

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui hasil analisa fungsi sosialisasi keluarga paling banyak yaitu fungsi sosialisasi keluarga berfungsi sebanyak 135 orang (93.8%)

5.3.3 Karakteristik Perilaku Pacaran Remaja Putri

Pada kuesioner perilaku pacaran terdapat 3 komponen yang dibahas, pengetahuan pacaran remaja, sikap pacaran remaja, dan praktik pacaran remaja.Perilaku pacaran dikategorikan menjadi 2, yaitu berisiko jika didapatkan nilai ≤ 44 dan tidak berisiko jika dapatkan nilai > 44.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran remaja putri pada siswa smp 6 jember.

No	Perilaku pacaran	N	%
1	Berisiko	84	58.3%
2	Tidak berisiko	60	41.7%
	Total	144	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui hasil analisa perilaku pacaran paling banyak yaitu kategori berisiko sebanyak 84 orang (58.3%)

5.4 Hasil penelitian analisis bivariat

Bagian ini akan membahas hasil penelitian analisa inferensial fungsi afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

5.4.1 Hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri

Tabel 5.7 Hasil analisis uji statistik antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri

		Perilaku pacaran remaja putri					
		Berisiko		Tidak berisiko		Total	Nilai p
		n	%	n	%		
Fungsi afektif keluarga	Berfungsi	79	57.2	59	42.8	138	0.203
	Tidak berfungsi	5	83.3	1	16.7	6	
	Total	84	58.3	60	41.7	144	

Tabel 5.7 menunjukkan hasil analisis uji *fisher* mendapatkan p *value* > *α* (0.203 > 0.05) yang mengidentifikasi bahwa tidak ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri. Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.

5.4.2 Hubungan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri

Tabel 6.8 Hasil analisis uji statistik antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri

		Perilaku pacaran remaja putri					
		Berisiko		Tidak berisiko		Total	Nilai p
		n	%	n	%		
Fungsi sosialisasi keluarga	Berfungsi	78	57.8	57	42.2	135	0.438
	Tidak berfungsi	6	66.7	3	33.3	9	
	Total	84	58.3	60	41.7	144	

Tabel 5.7 menunjukkan hasil analisis uji *fisher* mendapatkan p value > α (0.438 >0.05) yang mengidentifikasi bahwatidak ada hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.Dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak.

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Identifikasi fungsi afektif keluarga

Mayoritas fungsi afektif keluarga pada siswa putri SMPN 6 dapat dikategorikan berfungsi. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa proses saling asuh keakraban, kedeketan dan keterkaitan respons keluarga terpenuhi. Saling asuh keakraban ditujukan dengan adanya perasaan saling sayang antar keluarga dan keluarga sangat akrab satu sama lain.

Hal tersebut diperkuat dengan analisis jawaban responden terkait indikator saling asuh keakraban yang menyatakan mayoritas jawaban responden sangat akrab dengan orangtua, sangat diberikan kasih sayang oleh orangtua.Jawaban responden terkait indikator keterkaitan dan keterpisahan mayoritas jawaban remaja orangtua mereka sangat peka tentang perasaan anaknya dan jawaban responden terkait indikator pola kebutuhan respons keluarga mayoritas jawaban remaja orangtua memahami kebutuhan remaja dan orangtua peka terhadap perasaan yang dialami oleh remaja.

Peneliti menganalisis bahwa proses saling asuh keakraban, kedekatan dan keterkaitan respons keluarga yang terpenuhi maka fungsi afektif keluarga berfungsi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pola pengasuhan anak remaja telah dilakukan dengan baik dan menjalin keakraban atau saling sayang antar keluarga.Sarita (2021) menyatakan bahwa fungsi afektif keluarga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, jika fungsi afektif keluarga rendahmaka akan menyebabkan seseorang melakukan perilaku yang tidak baik dan juga sebaliknya.

Peneliti menganalisis fungsi afektif keluarga berfungsi juga akan berdampak baik untuk anak remaja, dimana remaja akan merasa sangat diberikan kasih sayang jika keluarga selalu peka terhadap anak remajanya. Menyempatkan waktu dengan keluarga untuk bercerita mengenai kegiatan anak remaja disekolah maka anak remaja akan merasa diberikan kasih sayang dan membuat remaja merasa nyaman saat bersama keluarga.

6.2 Identifikasi fungsi sosialisasi keluarga

Mayoritas fungsi sosialisasi keluarga pada siswa putri SMPN 6 dikategorikan berfungsi.Hal ini mengidentifikasi mengenai kedisiplinan, pengasuhan dan tanggung jawab peran dalam keluarga. Fungsi sosialisasi keluarga berfungsi artinya adanya proses pengasuhan yang disiplin, dan adanya tanggung jawab peran dalam keluarga.

Hal tersebut bisa dianalisis dari jawaban responden bahwa remaja diajarkan untuk disiplin dengan diajarkan harus bangun pagi, artinya orangtua mengajarkan anak remaja untuk tidak telat dan tepat waktu untuk sekolah atau pergi kemanapun.Tanggung jawab peran pada keluarga dapat dianalisis dari jawaban responden dimana remaja diantarkan oleh orangtuanya, analisis jawaban responden terkait indikator pengasuhan yang menyatakan mayoritas jawaban remaja diajarkan oleh orangtuanya untuk terbuka kepada orangtuanya untuk menceritakan pengalamannya kepada orangtuanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Masitah (2018) Fungsi sosialisasi yang dilaksanakan dalam keluarga tentu saja memiliki tujuan yang

ingin dicapai, yaitu mengusahakan agar anak-anaknya memiliki sikap dan perilaku yang baik yang menggambarkan kepribadiannya yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fithriyana (2019) fungsi sosialisasi keluarga sangat berpengaruh terhadap kelangsung hidup seorang remaja dalam melakukan hubungan dengan orang lain.

Peneliti menganalis bahwa fungsi sosialisasi keluarga terpenuhi atau berfungsi maka akan membuat anak remaja akan memiliki pribadi yang baik atau perilaku yang tidak menyimpang. Keluarga akan mendidik atau proses pengasuhan dengan mengajarkan tentang kedisiplinan dan juga keluarga memenuhi tanggung jawab dan peran dalam keluarganya.

6.3 Identifikasi perilaku pacaran remaja putri

Mayoritas perilaku pacaran remaja putri pada siswa SMPN 6 jember berada dikategori berisiko. Hasil analisa perilaku pacaran remaja putri pada kategori berisiko sebanyak 84 orang (58.3%) dan kategori tidak berisiko 60 orang (41.7%). Perilaku pacaran yang berisiko dapat dianalisis dari jawaban responden mengenai pengetahuan, sikap dan praktik remaja mengenai perilaku pacaran.Remaja tidak mengetahui risiko dari perilaku pacaran tersebut, remaja juga melakukan beberapa perilaku atau praktik pacaran.

Masa remaja adalah masa keingin tahuan terhadap beberapa masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis.Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Bila ada kesempatan

remaja akan melakukan sentuhan fisik, dan juga menyentuh bagian sensitif sampai bercumbu dengan lawan jenis atau pasangan (Pattiruhu, 2019).

Peneliti menganalisis bahwa perilaku pacaran remaja putri dikategorikan beresiko akibat kurangnya pengetahuan informasi mengenai bahayanya perilaku pacaran.Remaja awal berusia 12 – 15 tahun merasa ingin mengetahui hal yang baru dan ingin mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan.Perilaku pacaran pada remaja ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor teman sebaya, media sosial, dan komunikasi keluarga. Faktor teman sebaya dengan adanya keinginan mengikuti teman yang memiliki pacar dan mengikuti perilaku pacaran yang terjadi di sekolah atau diluar sekolah. Faktor media sosial dimana saat ini media sosial mudah diakses oleh siapapun, salah satunya yaitu remaja.Remaja mencoba-coba membuka video vulgar dan berkomunikasi dengan lawan jenis dengan mudah.Faktor komunikasi keluarga yang kurang baik dikarenakan keluarga ada kesibukan bekerja sehingga remaja tidak sering beromunikasi dengan keluarganya.

6.4 Analisis hubungan antara fungsi afektif dengan perilaku pacaran remaja putri

Hasil dari uji statistic disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMPN 6 jember.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithriyana (2019) bahwa ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran.Remaja yang fungsi afektif keluarganya tidak terpenuhi cenderung

beresiko terhadap pergaulan bebas sedangkan remaja yang fungsi afektif keluarganya terpenuhi cenderung tidak beresiko terhadap pegaulan bebas.Perilaku pacaran yang berisiko bisa dipengaruhi adanya peran teman sebaya, dimana remaja yang pada masa ini ingin mengetahui segala hal yang baru dan mencari tahu hal tersebut kepada teman- temannya disekolah.

Peneliti menganalisis proses saling asuh, keakraban, keterkaitan, respons keluarga yang diberikan kepada remaja mampu membuat remaja saling sayang dan akrab antar keluarga. Hal ini menunjukkan fungsi afektif keluarga pada remaja putri dikategorikan berfungsi atau baik.Fungsi afektif keluarga berfungsi dikarenakan ada keakraban antar keluarga dan remaja cenderung memiliki waktudirumah dengan keluarga.Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara remaja dengan keluarganya.Perilaku pacaran remaja putri yang berisiko harus diperhatikan kembali oleh keluarga agar tidak terjadi dampak negative yang tidak diinginkan.Remaja tidak mengetahui dampak negative perilaku pacaran dikarenakan tidak adanya sumber informasi mengenai dampak dari perilaku pacaran.Pacaran juga bisa dipengaruhi oleh adanya media sosial, adanya media sosial remaja dengan mudah mengakses atau berkomunikasi dengan lawan jenis.

6.5 Analisis hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri

Hasil dari uji statistic disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMPN 6

jember. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu (2019) bahwa menunjukkan ada hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran. Keluarga yang menerapkan fungsi sosialisasi keluarga yang baik memiliki perilaku seksual remaja yang tidak beresiko.

Peneliti menganalisis proses kedisiplinan, pengasuhan dan tanggung jawab peran keluarga membuat remaja memiliki perilaku yang baik. Fungsi sosialisasi keluarga berfungsi dikarenakan remaja cenderung memiliki waktu dirumah setelah mereka pulang sekolah dan berbincang dengan orang tuanya.Keluarga juga melakukan tanggung jawab peran dalam keluarganya dengan mengantarkan anak remaja kemanapun dengan dibuktikan oleh beberapa jawaban dari remaja.Perilaku pacaran yang berisiko diakibatkan kurangnya sumber informasi mengenai bahaya dampak perilaku pacaran.Remaja cenderung mencari informasibaru dari teman sebayanya, jadi tidak mengetahui jelas bahaya dampak dari perilaku pacaran dibawah umur.

6.6 Keterbatasan peneliti

Peneliti kurang menggali informasi mengenai data umum responden penelitian.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu :

1. Mayoritas fungsi afektif keluarga siswa putri SMPN 6 jember dikategorikan pada fungsi afektif keluarga berfungsi.
2. Mayoritas fungsi sosialisasi keluarga siswa putri SMPN 6 jember dikategorikan pada fungsi sosialisasi keluarga berfungsi.
3. Mayoritas perilaku pacaran remaja siswa putri SMPN 6 jember dikategorikan pada perilaku pacaran berisiko.
4. Tidak ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.
5. Tidak ada hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

7.2 Saran

Berikut ini saran dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Universitas dr. Soebandi

   Hasil penelitan ini dapat dijadikan bahan masukan pada pihak kampus terkait pendidikan untuk menjelaskan materi – materi atau edukasi mengenai dampak dari perilaku pacaran remaja yang berisiko.

2. Bagi orang tua

   Orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul serta lebih banyak berkomunikasi atau menyempatkan waktu kepada anak remaja agar bisa mengungkapkan perasaan yang mereka alami, karena peran orang tua penting bagi perilaku anak remaja.

3. Bagi remaja

   Remaja harus bisa membedakan perilaku pacaran yang berisiko dan yang tidak berisiko.Remaja harus behati – hati dan memilah teman yang baik agar terhindar dari kejadian yang tidak diingkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang bisa mempengaruhi perilaku pacaran pada remaja, seperti faktor media sosial, pengaruh teman sebaya karena perilaku pacaran tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga saja.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y., & Anggarawati T. Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR). 3(1). Published online 2020.

Amaylia NK.W, Arifah I, Setiyadi NA. Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko di SMAN X Jember. *jurnal penelitian dan pengembangan kesehatan masyarakat indonesia.* 2020

Anggraini Y. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di SMK Cendana Padang Panjang. *MENARA ilmu.* 2017

Asmarani LZ. Perilaku Paaran Di Kalangan Remaja Di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Aziizah Amir A, Fitri R. Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja: A Literature Review. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilm Kependidikan*. 2022;16(2):111-116. doi:10.30595/jkp.v16i2.14103

BKKBN, BPS, Kemenkes RI. Laporan SDKI 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja. Published online 2018. https://archive.org/details/LaporanSDKI2017Remaja/page/n145/mode/2up

Cattleya D. Konsep Keluarga Friedman. 2017;(10):7-50.

Daud, M. Perilaku Pacaran Dikalangan Pelajar SMP Negeri 1 Belat Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun: Tanjungpinang. 2016

Dephinto Y. MENARA Ilmu Vol. XI Jilid 1 No.76 Juli 2017. *Menara Ilmu*. 2017;XI(76):155-165.

Fithriyana R. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Pergaulan Bebas Remaja Di Mts Swasta Nurul Hasanah Tenggayun. *J Ilmu Pendidik*. 2019;2(1):72-79. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Friedman MM. Keperawatan Keluarga. 2010

Hastuti SY, Saleh I, Arfan I. Teenage dating behavior and factors that affect dating behavior in high school students. *Jumantik.* 2017;4(2):1-14.

Herawati T, Krisnatuti D, Pujihasvuty R, Latifah EW. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* 2020;13(3). doi:10.24156/jikk.2020.13.3.213

Hidayah N, Satiningsih. Dampak Psikologis Pada Perempuan Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran (Dating Violence) : Studi Kasus Di Kalimantan Timur. *J Penelit Psikol*. 2021;08(07):120-134. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41894/36034

Jannah M. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia J Psikol*. 2017;1(1):243-256. doi:10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493

Kemenpppa. Dampak perilaku pacaran. 2018.https://www.kemenpppa.go.id/

Lesteri TS. Perubahan perilaku pacaran remaja sekolah menengah pertama. *E-Journal Sosiatri-Sosiolog*. 2015;3(4):11-25. https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil-1 - Copy (11-13-15-07-44-39).pdf

Mahda, A. A. (2015). Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja Laki-laki. Jember: Universitas Negeri Jember.

Mantiri VV. Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja. *Sosiologi*. 2014;III(1):1-13.

Migiana FD, Desiningrum DR. Seks Pranikah Bagi Remaja: Studi Fenomenologis Pada Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. *Empati*. 2015;4(1):88-93.

Ohee C. Pengaruh Status Hubungan Berpacaran Terhadap Perilaku Pacaran Berisiko Pada Mahasiswa Perantau Asal Papua Di Kota Surabaya. *Indones J Public Heal*. 2019;13(2):269. doi:10.20473/ijph.v13i2.2018.269-287

Pangaribuan SM. -ISSN: 2442-501x, e-ISSN: 2541-2892. 2021;7(2):12-20.

Pattiruhu ICS, Rompas S, Simak V. Fungsi Afektif Keluarga Dan Fungsi Sosialisasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja. *J Keperawatan*. 2019;7(2):1-9. doi:10.35790/jkp.v7i2.24464

Remaja KM. PERKEMBANGAN MASA REMAJA (Usia 11/12 – 18 tahun). Published online 2013.

Rohan hasdianah hasan, Siyoto S. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*.; 2013.

Sakti G, Sulung N. Peran Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Anak dan Remaja (Systematic Review). *Jurnal Human Care*. 2020;5(2)

Sarwono. Psikologi Remaja. Published online 2019:297.

Setyawati S, Suparmini S, Widyastuti M. Fenomena Kesehatan Reproduksi Pada Pelajar Putri Di Sma Kota Yogyakarta. *Geomedia Maj Ilm dan Inf Kegeografian*. 2017;14(1):23-31. doi:10.21831/gm.v14i1.13773

Silvanasari IA, Sustini F, Has EMM. Penggunaan Smartphone dan Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Pacaran Berisiko pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*. 2018;1(2):27-36.

doi:10.32805/ijhr.2018.1.2.10

Sirojammuniro A. ANALISIS POLA PERILAKU PACARAN PADA REMAJA. *Academic Journal of Psychology and Counseling*. 2020;1(2).

Syam S, Zakaria, Haris A, Muhammad R. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja (Kasus Pacaran di Taman Syariah Kota Parepare. *Hassanuddin journal of sosiology.* 2019;2(1)

Wishnuwardani D, Mashoedi SF. Hubungan Interpersonal. *jurnal sosial*. 2012;2(1):144-146

SKRRI. Perilaku pacaran remaja mengkhawatirkan. Published online 2012. http://pkscibitung.wordpress.com.bkkbn-perilaku-pacaran-remaja-mengkhawatirkan

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Siswi SMP 6 Jember kelas 7 dan kelas 8

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi :

Nama : Nila Safitri

NIM : 19010107

Akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Fungsi Afektif keluarga dan Fungsi Sosialisasi keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri" maka saya mengharapkan bantuan siswi SMP 6 Jember berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden dalam penelitian ini. Partisipasi siswi bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun dan saya berjanji akan merahasiakan semua yang berhubungan dengan siswi SMP 6 Jember. Jika siswi bersedia menjadi responden silahkan menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jember, Februari 2023

Peneliti

Nila safitri

NIM 19010107

Lampiran 2

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan mengijinkan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang bertanda dibawah ini :

Nama : Nila Safitri

NIM : 19010107

Judul : Hubungan antara Fungsi Afektif keluarga dan Fungsi Sosialisasi keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada subjek penelitian karena semata – mata untuk kepentingan ilmiah serta keberhasilan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bersedia secara suka rela untuk menjadi subjek penelitian ini

Jember, 8 Mei 2023

(…….)

Lampiran 3

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.di.ac.id

Nomor : 2157B/FIKES-UDS/U/V/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.
Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama	:	NILA SAFITRI
Nim	:	19019107
Program Studi	:	S1 Keperawatan
Waktu	:	Bulan mei 2023
Lokasi	:	Smpn 6 jember
Judul	:	Hubungan antara fungsi afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 5 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/1405/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr. Soebandi Jember, 08 Mei 2023, Nomor: 2157B/FIKES-UDS/U/V/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : NILA SAFITRI
NIM : 19010107
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember / Fakultas Ilmu Kesehatan / prodi S1 Keperawatan
Alamat : Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri
Lokasi : SMPN 6 Jember
Waktu Kegiatan : 08 Mei 2023 s/d 14 Juni 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.
1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 08 Mei 2023
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Ditandatangani secara elektronik

j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. 1. Dekan FIKES Universitas dr. Soebandi
2. Mahasiswa Ybs.

1/1

Lampiran 5

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118
JEMBER

REKOMENDASI
Nomor : 074/1540/310/2023

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat Rekomendasi darri Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/1405/415/2023, tanggal , 8Mei 2023.

MENGIJINKAN :

Nama	:	**NILA SAFITRI**
NIM/NIP	:	**19010107**
Alamat	:	**Jln. Dr. Soebandi No. 99 Jember**
Instansi	:	**Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan.**
Keperluan	:	**Melaksanakan Ijin Penelitian dengan Judul ", Hubungan Antara Fungsi Efektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri di SMP Negeri , Kabupaten Jember,"**

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 08 Mei s.d. 14 Juni 2023

Tempat : di SMPN 06 , Kabupaten Jember

DENGAN CATATAN :

1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 09 Mei 2023
a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN

ISMAIL
Penata Tk.I
Nip. 19660925 1992 1 007

Tembusan ; Yth
1.Kepala Dinas Pendidikan sebagai Laporan

Lampiran 6

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 JEMBER
Jl. Hayam Wuruk No. 39, Telp / Fax : (0331) 485148 Kode Pos : 68135
NSS : 201052401189 **NPSN** : 20523908 **E-mail** : smpnegeri.6jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 421/083/310.02.20523908/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.**
NIP	: 19640109 198501 1 002
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 6 Jember
Alamat Sekolah	: Jl. Hayam Wuruk 39 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah mengadakan Penelitian dengan judul Hubungan Antara Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri di SMP Negeri 6 Jember.

Nama	: Nila Safitri
Semester	: VIII
Program Studi	: S1 Keperawatan
Universitas	: Universitas dr. Soebandi Fakultas Kesehatan

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2023
Plt. Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 6 Jember

Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP:19640109 198501 1 002

Lampiran 7

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
Universitas dr. Soebandi
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
(KEPK)
HEALTH RESEARCH ETICS COMMITEE
dr. Soebandi No. 99 Jember
kepk@uds.ac.id (0331)483 536 etik.uds.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.107/KEPK/UDS/III/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Nila Safitri
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Hubungan antara Fungsi Afektif keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri"

"The relationship between the affective function of the family and the socialiation function of the family with the dating behavior of young women"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 11 April 2023 sampai dengan tanggal 11 April 2024.

This declaration of ethics applies during the period April 11, 2023 until April 11, 2024.

April 11, 2023
Professor and Chairperson,

Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 8

Lembar Skrining Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian

Isi pernyataan dibawah ini dengan jujur dengan cara mencentang jawaban di sebelah kanan pernyataan. Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti.

No.	pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda memiliki pacar saat ini?		
2.	Apakah anda pernah memiliki pacar sebelumnya?		

Lampiran 9

Kuesioner fungsi afektif

Nama :

Umur :

Kelas :

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan fungsi afektif remaja. Berikan pendapat anda dengan memberikan tanda heck list (√)pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyantaan	Ya	Tidak
1.	Orang tua saya saling mendukung aktivitas saya		
2.	Saya sangat akrab dengan orang tua saya		
3.	Saya sangat diberikan kasih sayang oleh orang tua saya		
4.	Orang tua saya sangat mendukung apapun keputusan yang saya ambil		
5.	Dikeluarga saya sangat menunjukkan perasaan dicintai antar keluarga		
6.	Orangtua saya meluangkan waktu untuk mengobrol dengan saya		
7.	Orang tua saya memahami kebutuhan saya		
8.	Orang tua saya sangat peka tentang perasaan yang saya alami		
9.	Orang tua dan keluarga saya saling perhatian kepada saya		
10.	Orang tua saya memenuhi kebutuhan yanag saya perlukan		

Lampiran 10

Kuesioner fungsi sosialisasi

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan fungsi sosialisasi remaja. Berikan pendapat anda dengan memberikan tanda heck list (√)pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orangtua saya mendidik saya untuk selalu terbuka (bercerita pengalaman) dalam hal apapun		
2.	Orang tua saya selalu mendengarkan apapun yang saya ceritakan		
3.	Orangtua saya menegur saya jika saya telat bangun pagi		
4.	Orang tua saya memberikan hadiah jika saya berprestasi di sekolah		
5.	Orangtua saya selalu mengantarkan saya kemanapun		
6.	Orangtua saya selalu memenuhi kebutuhan saya		
7.	Orangtua saya meluangkan waktu untuk bertukar cerita dengan saya		
8.	Orangtua saya mendidik saya selalu melakukan hal baik dimanapun		

Lampiran 11

KUESIONER PERILAKU PACARAN

PENGETAHUAN PERILAKU PACARAN

Petunjuk pengisian:

Dibawah ini terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku pacaran remaja.Pilih jawaban yang menurut anda benar.

1. Kegiatan atau aktivitas remaja pada masa pendekatan yang ditandai dengan ketertarikan, ketidakpastian, komitmen, serta adanya saling pengenalan pribadi disebut dengan……
   a. Perilaku pendekatan
   b. Perilaku berpacaran
   c. Perilaku seksual
   d. Perilaku remaja
2. Remaja mulai dapat berpacaran pada umur…..
   a. < 10 tahun
   b. 10 – 12 tahun
   c. 13 – 16 tahun
   d. > 17 tahun
3. Berikut ini yang bukan merupakan perilaku pacaran tidak sehat atau berisiko, yaitu….
   a. Berpegangan tangan
   b. Mencium kening
   c. Belajar bersama
   d. Mencium bibir
4. Berikut ini yang bukan bentuk pergaulan bebas pada remaja yaitu…..
   a. Melakukan hubungan seksual antara laki – laki dan perempuan
   b. Tidak melakukan hubungan seksual pranikah
   c. Melakukan hubungan seksual sebelum menikah
   d. Melakukan pacaran yang tidak sehat
5. Remaja pria dan remaja wanita apabila melakukan hubungan seksual walau hanya satu kali, dapat memicu terjadinya….
   a. Kehamilan
   b. Tidak akan hamil karena hanya satu kali
   c. Tidak terjadi apapun
   d. Biasa saja
6. HIV AIDS, sifilis, dan herpes henitalis merupakan contoh dari……
   a. Penyakit tidak menular

b. Penyakit menular seksual
c. Penyakit keturunan
d. Penyakit tua

7. Berikut ini yang bukan merupakan upaya yang dilakukan apabila remaja perempuan hamil akibat perilaku seks pranikah adalah ….
   a. Pernikahan
   b. Pembinaan pada remaja
   c. Pembinaan terkait persiapan menjadi orang tua
   d. Dibiarkan saja

Sumber :Silvanasari 2018

SIKAP PERILAKU PACARAN

Petunjuk pengisian:

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan perilaku pacaran remaja. Berikan pendapat anda dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

SS : bila saudara / saudari **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut

S : bila saudara / saudari **setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : bila saudara / saudari **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : bila saudara / saudari **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menonton film porno sebaiknya dilakukan oleh remaja				
2.	Berciuman di pipi dengan pacar adalah hal yang wajar bagi saya				
3.	Memegang alat kelamin lawan jenis sebaiknya tidak dilakukan sebelum menikah				
4.	Wanita seharusnya menjaga keperawanannya sampai menikah				
5.	Melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan pernikahan melanggar norma agama				
6.	Jika remaja pria dan wanita saling mencintai, tidak ada yang salah antara remaja pria dan wanita yang belum menikah untuk berhubungan seks				
7.	Remaja pria dan wanita yang belum menikah boleh melakukan hubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi				
8.	Penyesalan akan terjadi pada remaja yang berhubungan seks sebelum menikah				
9.	Kehamilan sebaiknya tidak terjadi pada remaja yang belum menikah				

Sumber : Silvanasari 2018

PRAKTIK PERILAKU PACARAN

Petunjuk pengisian:

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan praktik perilaku pacaran remaja. Berikan pendapat anda dengan memberikan tanda *heck list* (√)pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan Praktik/Tindakan	YA	TIDAK
1	Saya berpegangan tangan dengan pacar saya		
2.	Saya rishi saat mencium kening pacar saya		
3.	Saya tidak melakukan ciuman pipi dengan pacar saya		
4.	Saya berpelukan dengan pacar saya		
5.	Saya rishi jika melakukan ciuman bibir dengan pacar saya		
6.	Saya pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar saya		
7.	Saya meraba bagian kelamin untuk merangsang kenikmatan diri sendiri		
8.	Saya pernah menyentuh alat kelamin pacar saya		

Sumber : Silvanasari 2018

Lampiran 12

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI..Ilmu Keperawatan.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : NILA SAFITRI
NIM : 19010107
Judul : Hubungan Antara Fungsi Afektif Dan Fungsi Sosialisasi Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	24 - 11 - 2022	Konsul fenomena		1.	5/12/2022	Konsultasi Judul.	
2.	29/11/2022	ACC judul → teori friedman Hub. antara fx afektif dan fx. sosialisasi dengan perilaku pacaran remaja putri		2.	5/12 2022	Revisi - Penulisan awal kalimat - perilaku menyimpang - Referensi sumber terbaru - Penulisan tabel - Spasi judul	
3	7/12 2022	Bab 1 → Stupen. Buat bab 2		3.	16/12 2022.	Revisi - Dampak Perilaku Pacaran di tambah - kerangka Penelitian di tambah Perbedaan - BAB 2 di tambah Dampak perilaku Pacaran. - Penulisan dan Font diperbaiki	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

4.		Bab 1 → Stupen disegerakan Bab 2 → tambahkan 23 hub. antara fx apektif dan sosialisasi dengan P.P.		4.	22/12/2022	Revisi - Referensi terbaru Bab 1 dan Bab 2 - Penulisan Referensi - BAB 2 bagian Penghasilan di berikan Penjelasan - BAB 3 Hipotesis dan kerangka konsep - Lanjut BAB 4.	
		Bab 3 → Kerangka konsep ubah sesuai saran Pasaikan yg tertulis di KK ada di bab 2.		5.	07/02/2023	Revisi - Bab 3 → Kerangka konsep Hipotesis - Bab 4 → Desain Penelitian → Sampel Jelaskan tahap - Teknik sampling - Teknik analisa data	
		Bab 4 → Dibuat dan buat instrumen merujuk ke Friedman → fx keluarga.		6.	8/2 2023	Revisi Bab 4 dan Instrumen	
5.	22/12 22	Buat instrumen penelitia Stupen → SMP 6 Jember disegerakan		7.	9/2 2023	Revisi Bab 4 dan lengkapi proposal	
6.	8/2 23	Revisi bab 4 dan instrumen. Populasi 2 angkatan Sampel minimal 100 Lengkapi dari hal. awal - akhir		8.	10/2 2023	Acc sempro.	
7.	9/2 23	Revisi bab 4 dan lengkapi proposal		9.	22/5 2023	Revisi bab 5 - Kontra tahun. - penulisan judul tahun - tambahkan yaitu pembalasan - novelty.	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

8	10/2 23	ACC Sempro		10.	22/5 2023	Revisi Bab 5 - Penulisan tabel	
9.	2/5 23	Uji Validitas dan Reabilitas		11.	22/5 2023	Konsul Bab 6	
10.	12/5 23	Konsul Bab 5.		12.	22/5 2023	Revisi bab 6 Penulisan Pembahasan	
11.	19/5 23	konsul Bab 6		13.	23/5 2023	konsul Bab 7	
12.	20/5 23	Revisi Bab 5 - Tabel - Judul tabel		14.	23/5 2023	Revisi Bab 7 - Penulisan kesimpulan dan saran.	
15.	22/5 23	Revisi Bab 6 - Pembahasan		16.	23/5 2023	konsul Abstrak.	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

14.	22/5 23	Konsul Bab 7		16.	24/5 23	Acc Semhas.	
15.	23/5 23	Revisi Bab 7 - Saran					
16.	29/5 23	Acc Semhas.					

Lampiran 14

- Frekuensi responden berdasarkan usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 tahun	8	5.6	5.6	5.6
	13 tahun	53	36.8	36.8	42.4
	14 tahun	55	38.2	38.2	80.6
	15 tahun	28	19.4	19.4	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

- Frekuensi responden berdasarkan kelas

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas 7	76	52.8	52.8	52.8
	kelas 8	68	47.2	47.2	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

- Frekuensi responden berdasarkan status hubungan
-

SkriningResponden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
memiliki pacar	63	43.8	43.8	43.8
pernah memiliki pacar	81	56.3	56.3	100.0
Total	144	100.0	100.0	

- Frekuensi fungsi afektif keluarga responden

fungsi afektif keluarga * perilaku pacara remaja putri Crosstabulation

			perilaku pacara remaja putri		
			berisiko	tidak berisiko	Total
fungsi afektif keluarga	berfungsi	Count	79	59	138
		% within fungsi afektif keluarga	57.2%	42.8%	100.0%
	tidak berfungsi	Count	5	1	6
		% within fungsi afektif keluarga	83.3%	16.7%	100.0%
Total		Count	84	60	144
		% within fungsi afektif keluarga	58.3%	41.7%	100.0%

- Frekuensi fungsi sosialisasi keluarga responden

fungsi sosialisasi keluarga * perilaku pacara remaja putri Crosstabulation

			perilaku pacara remaja putri		
			berisiko	tidak berisiko	Total
fungsi sosialisasi keluarga	berfungsi	Count	78	57	135
		Expected Count	78.8	56.3	135.0
		% within fungsi sosialisasi keluarga	57.8%	42.2%	100.0%
	tidak berfungsi	Count	6	3	9
		Expected Count	5.3	3.8	9.0
		% within fungsi sosialisasi keluarga	66.7%	33.3%	100.0%
Total		Count	84	60	144
		Expected Count	84.0	60.0	144.0
		% within fungsi sosialisasi keluarga	58.3%	41.7%	100.0%

- Hasil uji *Fisher* hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1.610[a]	1	.205	.401	.203	
Continuity Correction[b]	.716	1	.398			
Likelihood Ratio	1.801	1	.180	.248	.203	
Fisher's Exact Test				.401	.203	
Linear-by-Linear Association	1.599[c]	1	.206	.401	.203	.166
N of Valid Cases	144					

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -1.264.

- Hasil uji *Fisher* hubungan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	.274[a]	1	.600	.735	.438	
Continuity Correction[b]	.030	1	.861			
Likelihood Ratio	.281	1	.596	.735	.438	
Fisher's Exact Test				.735	.438	
Linear-by-Linear Association	.272[c]	1	.602	.735	.438	.245

N of Valid Cases	144					

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.75.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -.522.

- Uji Normalitas fungsi afektif keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FungsiAfektif	.513	144	.000	.140	144	.000
FungsiSosialisasi	.539	144	.000	.258	144	.000

a. Lilliefors Significance Correction

- Tabulasi uji validitas dan reabilitas kuesioner fungsi afektif keluarga

Correlations

		no1	no2	no3	no4	no5	no6	no7	no8	no9	no10	no11	no12	no13	no14	no15	total
no1	Pearson Correlation	1	.473**	-.034	.284	.415*	.034	.199	.415*	.c	-.062	.557**	-.034	.227	.557**	-.062	.575**
	Sig. (2-tailed)		.008	.856	.129	.023	.856	.293	.023	.	.745	.001	.856	.227	.001	.745	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no2	Pearson Correlation	.473**	1	.473**	.171	.614**	.073	-.170	.614**	.c	.196	.523**	.473**	.480**	.196	.196	.728**
	Sig. (2-tailed)	.008		.008	.366	.000	.702	.368	.000	.	.299	.003	.008	.007	.299	.299	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no3	Pearson Correlation	-.034	.473**	1	-.122	.415*	.034	-.174	.415*	.c	-.062	.557**	-.034	.227	-.062	.557**	.408*
	Sig. (2-tailed)	.856	.008		.522	.023	.856	.359	.023	.	.745	.001	.856	.227	.745	.001	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no4	Pearson Correlation	.284	.171	-.122	1	.098	-.284	.262	.293	.c	-.218	.267	.284	.356	.267	.267	.518**
	Sig. (2-tailed)	.129	.366	.522		.608	.129	.161	.116	.	.247	.154	.129	.053	.154	.154	.003

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no5	Pearson Correlation	.415*	.614**	.415*	.098	1	.083	-.239	.520**	.c	.149	.447*	-.083	.365*	.149	.447*	.619**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.023	.608		.663	.203	.003	.	.432	.013	.663	.047	.432	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no6	Pearson Correlation	.034	.073	.034	-.284	.083	1	-.199	.083	.c	.062	-.557**	.034	-.227	-.557**	-.557**	-.240
	Sig. (2-tailed)	.856	.702	.856	.129	.663		.293	.663	.	.745	.001	.856	.227	.001	.001	.201
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no7	Pearson Correlation	.199	-.170	-.174	.262	-.239	-.199	1	-.060	.c	-.089	.134	-.174	.055	.356	-.089	.215
	Sig. (2-tailed)	.293	.368	.359	.161	.203	.293		.754	.	.640	.481	.359	.775	.053	.640	.254
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no8	Pearson Correlation	.415*	.614**	.415*	.293	.520**	.083	-.060	1	.c	-.149	.447*	.415*	.548**	.447*	.447*	.780**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.023	.116	.003	.663	.754		.	.432	.013	.023	.002	.013	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no9	Pearson Correlation	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.		.	.	.	.	.	.	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no10	Pearson Correlation	-.062	.196	-.062	-.218	.149	.062	-.089	-.149	.c	1	-.111	-.062	-.045	-.111	-.111	.030

	Sig. (2-tailed)	.745	.299	.745	.247	.432	.745	.640	.432	.		.559	.745	.812	.559	.559	.875
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no11	Pearson Correlation	.557**	.523**	.557**	.267	.447*	-.557**	.134	.447*	.c	-.111	1	-.062	.408*	.630**	.630**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.001	.154	.013	.001	.481	.013	.	.559		.745	.025	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no12	Pearson Correlation	-.034	.473**	-.034	.284	-.083	.034	-.174	.415*	.c	-.062	-.062	1	.227	-.062	-.062	.240
	Sig. (2-tailed)	.856	.008	.856	.129	.663	.856	.359	.023	.	.745	.745		.227	.745	.745	.201
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no13	Pearson Correlation	.227	.480**	.227	.356	.365*	-.227	.055	.548**	.c	-.045	.408*	.227	1	.408*	.408*	.749**
	Sig. (2-tailed)	.227	.007	.227	.053	.047	.227	.775	.002	.	.812	.025	.227		.025	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no14	Pearson Correlation	.557**	.196	-.062	.267	.149	-.557**	.356	.447*	.c	-.111	.630**	-.062	.408*	1	.259	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001	.299	.745	.154	.432	.001	.053	.013	.	.559	.000	.745	.025		.167	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
no15	Pearson Correlation	-.062	.196	.557**	.267	.447*	-.557**	-.089	.447*	.c	-.111	.630**	-.062	.408*	.259	1	.531**
	Sig. (2-tailed)	.745	.299	.001	.154	.013	.001	.640	.013	.	.559	.000	.745	.025	.167		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

total	Pearson Correlation	.575**	.728**	.408*	.518**	.619**	-.240	.215	.780**	.c	.030	.732**	.240	.749**	.581**	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.025	.003	.000	.201	.254	.000	.	.875	.000	.201	.000	.001	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Pada uji validitas diatas menggunakan nilai r tabel 0,361.Dikatakan valid jika r hitung > r tabel. Berikut rekapitulasi uji validitas

NO	R hitung	R tabel	keterangan
1.	0.575	0.361	Valid
2.	0.728	0.361	Valid
3.	0.408	0.361	Valid
4.	0.518	0.361	Valid
5.	0.619	0.361	Valid
6.	-0.240	0.361	Tidak valid
7.	0.215	0.361	Tidak valid
8.	0.780	0.361	valid
9.	-	0.361	Tidak valid
10.	0.030	0.361	Tidak valid
11.	0.732	0.361	Valid
12.	0.240	0.361	Tidak valid
13.	0.749	0.361	Valid
14	0.581	0.361	Valid
15.	0.531	0.361	Valid

Uji reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.733	.730	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	9.93	4.685	.518	.713
no2	10.03	4.102	.647	.683
no3	9.93	4.823	.338	.723
no4	10.20	4.234	.352	.720
no5	10.07	4.202	.503	.699
no6	10.87	5.361	-.315	.760
no7	10.37	4.861	.004	.776

no8	10.07	3.926	.704	.672
no10	10.00	5.172	-.099	.760
no11	10.00	4.207	.661	.686
no12	9.93	4.961	.164	.733
no13	10.30	3.734	.594	.681
no14	10.00	4.414	.484	.705
no15	10.00	4.483	.427	.711

R hitung (Cronbah's Alpha) yaitu 0,733 > r tabel (0,361) maka kuesioner terserbut reliabel

- Tabulasi uji validitas dan reabilitas kuesioner fungsi sosialisasi keluarga

Correlations

	no1	no2	no3	no4	no5	no6	no7	no8	no9	no10	no11	no12	no13	no14	no15	total
Pearson Correlation	1	-.484**	-.050	.200	.239	-.120	-.203	.288	.117	.b	.094	.351	-.089	.141	-.050	.229
Sig. (2-tailed)		.007	.795	.288	.203	.529	.281	.122	.539	.	.619	.057	.640	.457	.795	.224
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.484**	1	-.337	.079	.035	-.599**	-.234	-.479**	.017	.b	.223	-.234	-.079	.154	.102	-.075
Sig. (2-tailed)	.007		.069	.679	.853	.000	.212	.007	.928	.	.236	.212	.679	.415	.590	.692
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.050	-.337	1	-.093	-.083	-.083	-.141	.473**	-.122	.b	-.131	-.141	-.062	-.112	-.034	-.122
Sig. (2-tailed)	.795	.069		.626	.663	.663	.456	.008	.522	.	.489	.456	.745	.556	.856	.522
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.200	.079	-.093	1	.447*	-.224	-.035	-.196	.218	.b	.354	-.035	.389*	.452*	-.093	.512**
Sig. (2-tailed)	.288	.679	.626		.013	.235	.856	.299	.247	.	.055	.856	.034	.012	.626	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.239	.035	-.083	.447*	1	.040	.031	-.175	.293	.b	.443*	.217	.149	.742**	.415*	.743**
Sig. (2-tailed)	.203	.853	.663	.013		.834	.871	.354	.116	.	.014	.250	.432	.000	.023	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.120	-.599**	-.083	-.224	.040	1	.402*	.088	-.098	.b	-.316	.217	.149	-.067	-.083	.068
Sig. (2-tailed)	.529	.000	.663	.235	.834		.028	.645	.608	.	.089	.250	.432	.723	.663	.723
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pearson Correlation	-.203	-.234	-.141	-.035	.031	.402*	1	.109	.106	.b	-.098	-.148	.208	.167	.244	.303
Sig. (2-tailed)	.281	.212	.456	.856	.871	.028		.568	.578	.	.607	.434	.271	.378	.194	.104
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.288	-.479**	.473**	-.196	-.175	.088	.109	1	.171	.b	-.277	-.095	-.131	-.015	-.073	.040
Sig. (2-tailed)	.122	.007	.008	.299	.354	.645	.568		.366	.	.138	.618	.491	.938	.702	.836
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.117	.017	-.122	.218	.293	-.098	.106	.171	1	.b	.154	.257	.024	.263	.284	.560**
Sig. (2-tailed)	.539	.928	.522	.247	.116	.608	.578	.366		.	.416	.171	.899	.160	.129	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b	.b
Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.		.	.	.	.	.	.
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.094	.223	-.131	.354	.443*	-.316	-.098	-.277	.154	.b	1	.342	.236	.533**	.263	.605**
Sig. (2-tailed)	.619	.236	.489	.055	.014	.089	.607	.138	.416	.		.064	.210	.002	.161	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.351	-.234	-.141	-.035	.217	.217	-.148	-.095	.257	.b	.342	1	-.023	.167	.244	.442*
Sig. (2-tailed)	.057	.212	.456	.856	.250	.250	.434	.618	.171	.	.064		.904	.378	.194	.014
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.089	-.079	-.062	.389*	.149	.149	.208	-.131	.024	.b	.236	-.023	1	.302	-.062	.397*
Sig. (2-tailed)	.640	.679	.745	.034	.432	.432	.271	.491	.899	.	.210	.904		.105	.745	.030

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.141	.154	-.112	.452*	.742**	-.067	.167	-.015	.263	.b	.533**	.167	.302	1	.308	.820**
Sig. (2-tailed)	.457	.415	.556	.012	.000	.723	.378	.938	.160	.	.002	.378	.105		.098	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.050	.102	-.034	-.093	.415*	-.083	.244	-.073	.284	.b	.263	.244	-.062	.308	1	.440*
Sig. (2-tailed)	.795	.590	.856	.626	.023	.663	.194	.702	.129	.	.161	.194	.745	.098		.015
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.229	-.075	-.122	.512**	.743**	.068	.303	.040	.560**	.b	.605**	.442*	.397*	.820**	.440*	1
Sig. (2-tailed)	.224	.692	.522	.004	.000	.723	.104	.836	.001	.	.000	.014	.030	.000	.015	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Pada uji validitas diatas menggunakan nilai r tabel 0,361.Dikatakan valid jika r hitung > r tabel. Berikut rekapitulasi uji validitas

NO	R hitung	R tabel	keterangan
1.	0.229	0.361	Tidak Valid
2.	-0.075	0.361	Tidak Valid

3.	-0.122	0.361	Tidak Valid
4.	0.512	0.361	Valid
5.	0.743	0.361	Valid
6.	0.068	0.361	Tidak valid
7.	0.303	0.361	Tidak valid
8.	0.040	0.361	Tidak valid
9.	0.560	0.361	Valid
10.	0	0.361	Tidak valid
11.	0.605	0.361	Valid
12.	0.442	0.361	Valid
13.	0.397	0.361	Valid
14	0.820	0.361	Valid
15.	0.440	0.361	Valid

Uji reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.519	.485	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	9.77	3.909	.105	.516
no2	10.47	4.395	-.278	.609
no3	9.73	4.202	-.209	.548
no4	9.90	3.403	.340	.464
no5	9.87	3.085	.639	.392
no6	9.87	4.120	-.120	.566
no7	10.07	3.720	.063	.538
no8	9.83	4.144	-.131	.563
no9	10.00	3.241	.370	.450
no11	10.03	3.137	.420	.433
no12	10.07	3.444	.217	.495
no13	9.80	3.683	.259	.490
no14	9.97	2.792	.722	.343

no15	9.73	3.789	.362	.489

R hitung (Cronbah’s Alpha) yaitu 0.519> r tabel (0,361) maka kuesioner terserbut reliabel